

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS 3
DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-KHOIRIYYAH 01 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Wahyu Putri Handayani
NIM: 2103096070

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Putri Handayani
NIM : 2103096070
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul:

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KETERAMPILAN SOSIAL
SISWA KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-KHORIYYAH 01 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sebagai sumbernya.

Semarang, 3 Maret 2025

Pembuat Pernyataan



Wahyu Putri Handayani

NIM: 2103096070

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Guru dalam Membina Keterampilan Sosial Siswa Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang
Penulis : Wahyu Putri Handayani
NIM : 2103096010
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Pengaji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 24 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Pengaji I

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP: 198107182009122002

Sekertaris/Pengaji II

Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP: 198611222023212024

Pengaji III

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

Pengaji IV



Arsan Shanie, M.Pd.
NIP: 199006262019031015

Pembimbing

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.
NIP: 1990031320212208

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 17 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul	: UPAYA GURU DALAM MEMBINA KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KHOIRIYYAH 01 SEMARANG
Nama	: Wahyu Putri Handayani
NIM	: 2103096070
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi	: S1 PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Ninit Alfinika, M.Pd
NIP:199003132020122008

ABSTRAK

Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBINA KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KHOIRIYYAH 01 SEMARANG
Penulis : Wahyu Putri Handayani
NIM : 2103096070

Penelitian ini menyoroti pentingnya pembinaan keterampilan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-khoiriyyah 01 Semarang, dengan fokus pada dua pertanyaan: upaya guru dalam membina keterampilan sosial dan strategi efektif yang digunakan guru dalam membina keterampilan sosial pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah 01 Semarang. Jenelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru melaksanakan pembinaan keterampilan sosial melalui berbagai upaya, di antaranya pembiasaan hidup disiplin, penerapan sikap modeling atau keteladanan, pemberian konsekuensi atau sanksi, pemberian penghargaan, pengajaran tanggung jawab, penerapan pembiasaan, pengajaran kolaborasi antar siswa, penerapan kegiatan spontan, pengajaran sikap saling menghargai, pengajaran komunikasi efektif, penyelenggaraan diskusi dalam pembelajaran, pemberian nasihat, serta percontohan melalui soal cerita. Selain itu guru juga menerapkan beragam strategi yang efektif digunakan dalam membina keterampilan sosial siswa, meliputi implementasi aturan pembelajaran dan non-pembelajaran, pelaksanaan kegiatan sekolah seperti kerja bakti, pembinaan sikap sosial secara konsisten, dan evaluasi pembelajaran. Strategi dan upaya tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa, menjadikan mereka lebih disiplin, patuh kepada guru, jera atas kesalahan, mampu mengekspresikan diri, bertanggung jawab, percaya diri di depan umum, menghargai perbedaan pendapat, berinteraksi positif dengan teman, serta memiliki empati dan kepercayaan diri.

Kata Kunci: Upaya, Strategi, Guru, Keterampilan sosial, Pembinaan siswa, Madrasah ibtidaiyah.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I dan Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu kami sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad saw, yang telah membimbing kita hingga berada dalam masa keislaman yang penuh berkah ini. Berkat rahmat dan karunia Allah Swt., penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Membina Keterampilan Sosial Siswa Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah 01 Semarang”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tak terlepas dari fadhol Allah Swt., bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si.,M.Pd. dan Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan, Dosen Pembimbing Akademik dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ibu Dr. Ninit Alfianika, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan serta dukungan hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Rohman, S.Ag., Kepala Sekolah MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang, serta seluruh tenaga pendidik dan siswa yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Ibu Zulfa Lailatul Fajri, S.Pd., Guru kelas 3 MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang, serta seluruh siswa kelas 3 yang telah memberikan izin dan dukungan sepenuh hati.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika di UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman selama melaksanakan perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
8. Orang tua tercinta, Bapak Supardi dan Ibu Musa Adah, yang selalu memberikan dukungan, do'a, motivasi, serta selalu mensuport saya. Semoga jerih payah mereka dibalas dengan sebaik-baiknya oleh Allah.
9. Kakak saya tersayang, Dwi Wahyuning Lestari S.Pd, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta do'a kepada penulis agar segera diwisuda.
10. Keluarga besar KSR yang selalu siap memberi dukungan dan menjadi tempat bercerita saat penulis merasa kesepian.
11. Sahabat PGMI 8B yang telah mendampingi penulis selama awal perkuliahan hingga saat ini.

12. Semua sahabat penulis yang selama ini memberikan bantuan dan semangat, meskipun tidak bisa disebutkan satu per satu.
 13. Terakhir, terkhusus untuk diri penulis sendiri, Wahyu Putri Handayani. Terima kasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih telah bekerja keras dan tidak menyerah meskipun sering merasa putus asa. Semoga berbahagia selalu di mana pun berada, Putri. Apapun kekurangan dan kelebihanmu adalah anugerah dari Allah yang harus selalu disyukuri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat berharga agar skripsi ini dapat diperbaiki di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam bidang ilmu, khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 3 Maret 2025
Peneliti

Wahyu Putri Handayani
NIM: 2103096070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KETERAMPILAN SOSIAL DAN GURU.....	Error!
Bookmark not defined.	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Keterampilan Sosial	15

2. Guru.....	53
B. Kajian Pustaka Relevan	86
C. Kerangka Berpikir.....	89
BAB III METODE PENELITIAN	91
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	91
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	92
C. Sumber Data	93
D. Fokus Penelitian.....	93
E. Teknik Pengumpulan Data	95
F. Uji Keabsahan Data	98
G. Teknik Analisis Data	101
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	104
A. Deskripsi Data	104
B. Analisis Data	127
C. Keterbatasan Penelitian	148
BAB V PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran	151
C. Kata Penutup.....	152

DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN	161
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	203

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Siswa menaati peraturan sekolah dengan memakai seragam yang sudah ditentukan, 107.
- Gambar 4.2 Kegiatan Jam'ah Dzuhur bersama guru dan siswa, 108.
- Gambar 4.3 Pelaksanaan piket siswa kelas 3, 113.
- Gambar 4.4 Buku daftar hadir siswa kelas 3 pada bulan Desember 2024, 124.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : DESKRIPSI DATA UMUM MI AL-KHOIRIYYAH
01 SEMARANG, 161.
- Lampiran II : TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS 3, 168.
- Lampiran III : TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS 3, 172.
- Lampiran IV : TRANSKIP HASIL OBSERVASI UPAYA GURU
GURU KELAS 3, 174.
- Lampiran V : TRANSKIP HASIL OBSERVASI STRATEGI
GURU KELAS 3, 181.
- Lampiran VI : TRANSKIP HASIL OBSERVASI
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS 3, 185.
- Lampiran VII : SURAT PENUNJUKAN DOSBING, 197.
- Lampiran VIII : SURAT IJIN PENELITIAN, 198.
- Lampiran IX : SURAT TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIAN, 199.
- Lampiran X : ANGKET SURVEI KETERAMPILAN SOSIAL
SISWA MADRSAH IBTIDAIYAH AL-
KHOIRIYYAH 01 SEMARANG, 200.
- Lampiran XI : DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN
GURU KELAS 3, 201.
- Lampiran XII : DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN
SISWA KELAS 3, 202.

DAFTAR SINGKATAN

- MI : Madrasah Ibtidaiyah
- SD : Sekolah Dasar
- RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- PBL : Problem Based Learning
- IPAS : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
- IPS : Ilmu Pengetahuan Sosial
- P5 : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- UU : Undang-Undang
- PGRI : Persatuan Guru Republik Indonesia
- NU : Nahdlatul Ulama
- UAS : Ulangan Akhir Semester

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inovasi dalam bidang pendidikan saat ini merupakan suatu kebutuhan yang mendesak. Hal ini disebabkan oleh tuntutan pembelajaran yang tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian akademik, namun juga mencakup pembentukan sikap dan keterampilan. Salah satu aspek krusial yang perlu dikembangkan adalah keterampilan sosial pada murid, baik di ruang kelas maupun di sekitar sekolah. Dengan harapan dapat terintegrasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterampilan sosial (sosial skill) merupakan kemampuan mendasar yang dimiliki seseorang untuk menjalin hubungan yang efektif serta mengelola dan menyelesaikan konflik interpersonal dengan baik.¹

Keterampilan sosial umumnya dipahami sebagai serangkaian kemampuan yang digunakan untuk berinteraksi antar individu. Kemampuan-kemampuan ini mencakup cara-cara yang efektif untuk menjalin komunikasi, membangun relasi, dan terlibat dalam berbagai aktivitas sosial dengan sesama. Pada dasarnya, keterampilan sosial merupakan alat yang memungkinkan seseorang untuk menjalin hubungan yang bermakna dan

¹ Wahyuni. *Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Thn. 2022, 6(6), 6961–6969.

berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosialnya.² Kemampuan seseorang dalam proses berhubungan dengan orang lain di sekitarnya tercermin melalui serangkaian tingkah laku, cara bersikap, dan aksi yang mereka tunjukkan. Inilah yang disebut sebagai keterampilan sosial. Keterampilan ini mencakup bagaimana seseorang bertindak, bersikap, dan berperilaku saat berhubungan dengan individu-individu yang berada di lingkungan terdekat mereka.

Seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat memberikan kemampuan untuk berkomunikasi secara tepat, mengambil keputusan yang bijak, dan bertindak sesuai dalam beragam konteks sosial. Kemampuan ini membantu seseorang memahami cara bertutur kata yang sesuai, menentukan tindakan yang paling baik, serta menyesuaikan perilaku berdasarkan situasi yang dihadapi. Keterampilan sosial sangat berhubungan erat dengan hasil belajar siswa, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan sosial yang memadai berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Keterampilan sosial memainkan peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ranah personal maupun lingkungan sosial, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses pembelajaran. Keterampilan sosial tidak

² Azhari, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika. Thn. 2019, 3(3).

hanya membantu seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, sekaligus memperkuat hubungan interpersonal dalam berbagai konteks sosial. Keterampilan sosial juga berperan sebagai alat bagi siswa untuk membangun hubungan yang positif saat berinteraksi dengan orang lain.³ Selain itu, peran penting dari keterampilan sosial terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam kegiatan sekolah dan kehidupan sosial. Komponen-komponen seperti kemampuan bekerjasama, kedidulian, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan bagian tertentu dari keterampilan sosial.

Berdasarkan fakta di lapangan dari beberapa SD dan MI yang dilakukan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa masalah sosial masih menjadi fokus perhatian dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan sosial siswa di Indonesia masih tergolong rendah, mengindikasikan diperlukannya upaya serius untuk meningkatkannya.⁴ Melalui observasi yang peneliti lakukan di beberapa sekolah terkait dengan keterampilan sosialnya masih rendah diantaranya berupa kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya kedidulian siswa

³ Agusniatih, A dan Manopa, J. *keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. edu publisher. Thn. 2019.

⁴ Rici, O. T. W dan Alawiyah, T. *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Kerjasama untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*. Thn 2019, 2(5), 171-180.

terhadap sesama, kurangnya keterampilan kerjasama dalam kelompok, kurangnya mengelola konflik individu, serta kesulitan saat melakukan komunikasi langsung didalam kelas.

Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan kurangnya keterampilan sosial siswa yaitu Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Moch Qitfirul Azis dan Roisyatul Izzadi di SD Muhammadiyah 24 Surabaya pada tahun 2023. Berdasarkan wawasan dan informasi yang diperoleh dari guru Kelas V, terungkap beberapa tantangan dalam proses pembelajaran. Menurut penjelasan guru kelas, siswa masih belum sepenuhnya memahami konsep keterampilan sosial. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan berbagai aspek keterampilan sosial dalam keseharian mereka. Kekurangan ini terlihat dalam beberapa area penting, antara lain, kurangnya interaksi antar siswa, keterbatasan dalam kemampuan memecahkan masalah, kesulitan dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, kurangnya sikap menghormati orang lain, kesulitan dalam berkolaborasi dengan berbagai individu, serta keterbatasan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar.⁵

Sistem pendidikan saat ini perlu fokus terhadap pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik, dengan

⁵ Moch Qitfirul Azis dan Roisyatul Izza. *peningkatan keterampilan sosial siswa melalui project based learning siswa kelas v sd muhammadiyah 24 surabaya*. Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol.19 No.1. Thn, 2023.

tujuan membentuk generasi mendatang yang memiliki kepekaan sosial tinggi. Dalam era digital ini, guru dapat mengambil beberapa langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan pada siswa, yang pertama perlu adanya peningkatan kompetensi dan wawasan guru terkait keterampilan sosial. Hal ini penting agar mereka dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam pengembangan aspek sosial siswa. Kedua, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara fleksibel dan terstruktur memasukkan elemen-elemen pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan oleh siswa. Dengan demikian, aspek keterampilan sosial menjadi bagian penting dari proses belajar-mengajar.

Ketiga, pemilihan materi ajar, media pembelajaran, dan metodologi pengajaran yang tepat dan terarah untuk mendukung peningkatan kemampuan sosial peserta didik. Dengan itu siswa dapat belajar mengasah keterampilan sosial mereka dan mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam proses belajar mengajar.⁶ Pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dapat juga dicapai melalui program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program ini memiliki dampak yang berarti dalam meningkatkan berbagai kecakapan sosial, antara lain, kemampuan berkomunikasi secara efektif, keterampilan dalam

⁶ Dinda Oktaviana, dkk. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Thn. 2022, Halaman 4282-4287 Volume 6 Nomor 1.

berkolaborasi, pengembangan rasa empati, peningkatan kecakapan intrapersonal, dan Kemampuan menangani konflik dengan baik.⁷

Implementasi model pembelajaran Time Token terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas. Keterampilan sosial yang dapat ditingkatkan antara lain, memperhatikan orang yang sedang berbicara, berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kelompok kecil, menampung komentar dan ide orang lain, tenang dalam menunjukkan, serta memperagakan sesuatu, tidak mudah marah.⁸ Dalam sistem pendidikan, terdapat beberapa orang yang terkait dapat melakukan pembinaan keterampilan siswa SD, diantaranya yaitu guru berperan dalam memainkan peran penting dalam membangun keterampilan siswa. Mereka dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang efektif, dintaranya yaitu desain pembelajaran yang mengadopsi pendekatan proyek, metodologi kooperatif, dan pembelajaran yang didukung oleh pembinaan keterampilan.

Dalam proses membangun keterampilan siswa, tenaga pendamping, seperti tutor atau asisten guru, dapat membantu dalam melakukan pembinaan terhadap keterampilan sosial siswa.

⁷ Panca Lumbantobing dan Enok Maryani, *Melatih keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Projek Penggiatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Thn. 2024.

⁸ Sulistiadewi, H. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal UPI. Thn. 2017.

Selain itu ada tenaga pendamping yang berperan untuk memberikan instruksi tambahan dan membantu program pendidikan yang sudah ada. Keterlibatan orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan keterampilan anak-anak. Mereka dapat membantu putra-putri mereka melanjutkan pelajaran di sekolah dengan memberikan latihan dan motivasi di rumah, dan memastikan bahwa ada interaksi positif di lingkungan sekitar mereka. Dalam hal meningkatkan keterampilan siswa, institusi sekolah juga bertanggung jawab. Mereka mempunyai kapasitas untuk menyiapkan fasilitas dan materi yang memadai guna mendukung program-program pembelajaran yang telah ditetapkan dengan maksud meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Riset yang dilaksanakan penulis dengan mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang pada 14 Oktober 2024 melalui pengamatan langsung dan tanya jawab dengan guru kelas 3 yang mengungkapkan beberapa temuan penting tentang pembinaan keterampilan sosial siswa. Data menunjukkan bahwa guru kelas mengimplementasikan pendekatan yang menyeluruh dalam mengembangkan aspek sosial peserta didik khususnya pada siswa kelas 3. Guru kelas menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi antar siswa, dengan fokus khusus pada pengembangan kemampuan berkomunikasi dan pembentukan perilaku sosial positif melalui kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diintegrasikan ke dalam mata

Pelajaran PKN serta didukung dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk ruang kelas yang kondusif serta media pembelajaran yang sesuai. Dalam proses pembinaan, guru menghadapi berbagai tantangan, diantaranya adalah terdapat beberapa siswa yang keterampilan sosialnya masih membutuhkan perhatian khusus diantaranya adalah siswa yang masih banyak bicara yang kurang penting dan kesulitan dalam mengendalikan diri mereka sendiri ketika sedang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Guru kelas terus mencari dan menerapkan solusi yang efisien untuk mengoptimalkan pembinaan keterampilan sosial pada siswa kelas 3.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang merupakan sebuah madrasah dengan berbagai fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan siswa. Alasan peneliti memilih Madrasah tersebut sebagai sasaran untuk melakukan penelitian, dikarenakan sekolah tersebut memiliki startegi dalam pembinaan keterampilan sosial yang baik khususnya pada bidang Agama. Selain itu dikarenakan perilaku sopan santun siswa di kelas 3 yang sangat baik, serta penuh dengan tanggung jawab terhadap tugas masing-masing yang telah diberikan oleh guru maupun sekolah, mempunyai kepedulian antar sesama teman, serta memiliki sikap yang disiplin. Hal ini terbukti saat pagi hari jam 06.30 wib siswa sudah berangkat ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran hal tersebut menunjukkan kedisiplinan siswa yaitu dalam mematuhi

peraturan sekolah yang sudah ditetapkan. Selain itu pada saat peneliti datang, siswa langsung menyambut dengan antusias dan tidak teredapat siswa yang banyak tingkah, guru serta kepala sekolah juga menerima peneliti dengan baik. Selain itu siswa terlihat senang dan antusias ketika ada orang baru yang berada di dalam kelas ketika mereka sedang melaksanakan pembelajaran. Namun disisi lain karakter peserta didik di Madrasah tersebut menunjukkan keberagaman. Sebagian siswa memperlihatkan sifat-sifat terpuji mereka seperti religiusitas, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama.

Meskipun demikian, tidak seluruh siswa di madrasah ini memiliki karakter yang ideal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya berbagai perilaku kurang baik yang terlihat di kalangan siswa. Selain itu urgensi keterampilan sosial di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang semakin meningkat di era kemajuan teknologi, di mana interaksi langsung antar individu cenderung berkurang. Kurangnya interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar dapat mengurangi keterampilan sosial siswa. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang diambil oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa kelas 3. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi yang berguna terkait dengan pelaksanaan pembinaan keterampilan sosial siswa di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang, sehingga mampu

menjadi landasan untuk guru-guru lain dan sekolah lain dalam membina keterampilan sosial pada siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang?
2. Apa saja strategi yang efektif digunakan guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang.
 - b. Untuk mendeskripsikan strategi yang efektif digunakan guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang.
2. Manfaat Penelitian

Studi ini memiliki harapan besar terhadap temuannya, dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh akan memberikan kontribusi positif, baik bagi peneliti sendiri maupun berbagai pihak yang terlibat. Secara spesifik, riset ini bermaksud mengevaluasi dan mengoptimalkan standar mutu

penyelenggaraan pendidikan melalui manfaat-manfaat yang beragam yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperluas Pemahaman dan Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3. Hal ini diperkirakan akan memiliki dampak penting dalam ranah pendidikan, khususnya dalam aspek pembelajaran sosial di tingkat sekolah dasar.

- 2) Sumber Referensi bagi Tenaga Pendidik dan Peneliti

Temuan dari studi ini berpotensi menjadi sumber referensi yang berharga bagi para pendidik dan peneliti lainnya. Informasi ini dapat membantu dalam pengembangan upaya guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3, dengan kemungkinan dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan lainnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru

- a) Acuan Instruksional

Data yang sudah di kumpulkan dapat menjadi panduan bagi pengajar untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih

efektif, terutama dalam mengembangkan kecakapan sosial siswa kelas 3.

b) Inovasi Metodologi

Pendidik berkesempatan mengkreasikan pendekatan dan strategi pengajaran yang lebih beragam serta menarik, guna meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar serta mengembangkan kompetensi sosial mereka.

2) Bagi Peserta Didik

a) Peningkatan Kompetensi Sosial

Melalui berbagai kegiatan yang difasilitasi guru, seperti kolaborasi kelompok, komunikasi efektif, dan empati, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka.

b) Pembentukan Karakter

Melalui pembinaan keterampilan sosial oleh guru, diharapkan siswa dapat menumbuhkan sifat-sifat positif seperti toleransi, saling menghargai, dan kepedulian terhadap lingkungan.

3) Bagi Sekolah

a) Inisiatif Pengembangan

Riset ini bisa memberikan wawasan yang berharga dalam merancang program peningkatan keterampilan sosial, memungkinkan sekolah untuk

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial siswa.

b) Peningkatan Citra

Dengan implementasi program pembinaan keterampilan sosial yang efektif untuk siswa, nama baik sekolah sebagai lembaga yang memperhatikan pembentukan karakter siswa dapat meningkat.

4) Bagi Orang Tua

a) Kesadaran Peran

Orang tua dapat lebih memahami pentingnya keterampilan sosial bagi anak-anak dan diharapkan dapat mendukung pengembangan keterampilan tersebut di rumah.

b) Kerjasama dengan Sekolah

Temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk membangun kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan sosial siswa, dalam ranah pendidikan dan keluarga.

5) Bagi Peneliti

a) Memperluas Wawasan

Penelitian ini dapat memperluas perspektif peneliti terkait upaya guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3.

b) Peningkatan Pengetahuan

Studi ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi peneliti mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas 3, membantu peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dan aspek-aspek yang perlu dikaji dalam studi.

BAB II

KETERAMPILAN SOSIAL DAN GURU

A. Deskripsi Teori

Teori yang akan menjadi fokus dan bagian dalam penelitian ini yaitu mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu mengenai keterampilan sosial dan guru. Pada keterampilan sosial membahas terkait pengertian keterampilan sosial, ciri-ciri keterampilan sosial, macam-macam keterampilan sosial, keterampilan sosial di Madrasah Ibtidaiyah, indikator-indikator dalam keterampilan sosial, faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan keterampilan sosial. Dalam teori dijelaskan mengenai konsep guru, peranan pendidik dalam proses pengajaran, tugas dan tanggung jawab mereka, hak dan kewajiban yang dimiliki oleh guru, serta peran guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial dan guru sangat berhubungan erat yaitu di mana keterampilan sosial pada siswa dapat dibina dan tingkatkan melalui upaya-upaya yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Dari teori ini diharapkan dapat menjadi landasan dan penguatan dalam melaksanakan penelitian.

1. Keterampilan Sosial

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang membantu seseorang berinteraksi

dengan orang lain secara efektif.¹ Keterampilan sosial umumnya dipahami sebagai serangkaian kemampuan yang digunakan untuk berinteraksi antar individu. Kemampuan-kemampuan ini mencakup cara-cara yang efektif untuk menjalin komunikasi, membangun relasi, dan terlibat dalam berbagai aktivitas sosial dengan sesama. Menurut Patrick K, keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dipakai individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya, yang berlandaskan pada norma sosial dalam masyarakat, serta perilaku yang dipandang normal, pantas, dan diharapkan dalam konteks sosial tertentu.²

Pada dasarnya, keterampilan sosial merupakan alat yang memungkinkan seseorang untuk menjalin hubungan yang bermakna dan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosialnya.³ Keterampilan sosial terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti kemampuan berkomunikasi, penyesuaian diri, keterlibatan dalam kelompok, penyelesaian masalah, dan pengembangan potensi

¹ Wahyuni. *Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Thn. 2022, 6(6), 6961–6969.

² Beheshtifar, dkk. *Keterampilan Sosial: Faktor Kesuksesan Karyawan*. Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial. Thn. 2013, 3 (3), 74-79.

³ Azhari, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika. Thn. 2019, 3(3).

diri dalam konteks lingkungan. Keterampilan sosial yang baik sangat penting bagi siswa di sekolah, karena mendukung interaksi dan kolaborasi antara siswa dengan teman dan guru. Tujuan keterampilan sosial di sekolah adalah untuk membina interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya, serta menyesuaikan diri dengan aktiviti dan keperluan pembelajaran.

Seseorang yang memiliki keterampilan sosial dapat memberikan kemampuan untuk berkomunikasi secara tepat, mengambil keputusan yang bijak, dan bertindak sesuai dalam beragam konteks sosial. Kemampuan ini membantu seseorang memahami cara bertutur kata yang sesuai, menentukan tindakan yang paling baik, serta menyesuaikan perilaku berdasarkan situasi yang dihadapi.

Dengan kata lain, keterampilan sosial membekali individu dengan pemahaman dan fleksibilitas untuk mengarahkan diri pada berbagai interaksi sosial dengan efektif.⁴ Keterampilan sosial melibatkan kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan sosial mencakup berbagai elemen, seperti berinteraksi dengan individu lain,

⁴Maulana, dkk. *Model Pembelajaran Value Clarification Technique untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan. Thn. 2019, 4(6).

menunjukkan empati, bekerja sama dalam tim, dan mengatur emosi dengan efektif.

Dalam perspektif Islam, keterampilan sosial dimaknai sebagai kapasitas individu dalam membangun dan memelihara interaksi yang harmonis dengan orang lain, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman. Hal ini mencakup kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan sesamanya secara efektif dan bermakna, yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai fundamental dalam ajaran Islam seperti menjaga tali silaturahmi, menumbuhkan empati, dan menampilkan akhlakul karimah dalam pergaulan.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an, khususnya pada surah Al-Hujurat (49): 13, yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًاٰ وَقَبَّاْلَ لِتَعْارِفُواٰ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ ١٣

Artinya:

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti". (Qs. Al-Hujurat 49: 13).⁵

b. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial

Ciri Ciri Keterampilan Sosial pada siswa Sekolah Dasar antara lain adalah:

- 1) Mampu Untuk Beradaptasi,

Kemampuan untuk beradaptasi adalah salah satu ciri dari siswa yang memiliki keterampilan sosial. Pribadi-pribadi dengan kemampuan intelektual unggul menunjukkan sifat luwes dan mampu beradaptasi dengan bermacam perbedaan di sekitar mereka. Mereka tidak memberi batasan dalam pergaulan, bahkan sebagian besar murid yang memiliki keterampilan interpersonal akan mengubah pola tingkah laku untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

- 2) Rasa Ingin Tahunnya Sangat Besar

Siswa yang menguasai kemampuan dalam keterampilan, pada umumnya sangat tertarik pada hal-hal baru. Terkadang rasa penasarannya membuatnya memperoleh pemahaman tentang hal yang tidak biasa, berbeda dengan teman-teman yang lainnya.

⁵ NU Online, Surat Al-Hujurat (39): 13.

3) Banyak Bertanya

Siswa pintar selalu dianggap sebagai orang yang paham atas semua jawaban. Namun, siswa yang Individu yang memiliki keahlian bersosialisasilah yang selalu mencari penjelasan. Murid dengan keterampilan sosial yang baik biasanya tidak merasa malu mengajukan pertanyaan. Mereka tidak gentar dianggap tidak cerdas karena sadar bahwa masih banyak pengetahuan yang belum mereka peroleh dan dalami.

4) Bersikap Kritis dan Selalu Menelaah Sebelum Meyakini

Salah satu karakteristik lain yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki keterampilan sosial adalah kecenderungan mereka untuk lebih sering menyelidiki informasi yang mereka dapat yang belum pasti, dari pada percaya langsung. Mereka tertarik untuk membuktikan apa yang mereka dengar. Ketika mereka menerima informasi, mereka menggunakan logika lebih banyak dari pada harus meneri informasi tersebut secara mentah-mentah.

5) Tidak Takut Untuk Mengatakan “Tidak Tahu”

Siswa yang memiliki keterampilan sosial biasanya lebih mengenali kelemahan dan ketidaktahuan mereka daripada orang lain. Hal tersebut dikarenakan mereka

sadar bahwa ketidaktahuan mereka dapat diperbaiki dengan belajar.

6) Tidak Segan Mengaku Salah

Siswa yang memiliki keterampilan sosial memiliki keterbukaan untuk mengakui kesalahan mereka. Orang yang memiliki keterampilan sosial memiliki keberanian yang luar biasa, yang memungkinkan mereka untuk mencoba hal baru tanpa takut melakukan kesalahan. Mereka tidak akan ragu untuk mengakui, bahwa mereka melakukan kesalahan meskipun mereka akhirnya melakukannya.

7) Bisa Belajar dari Setiap Kegagalan

Murid yang memiliki keterampilan sosial yang baik seringkali dapat mengatasi kegagalan dengan lebih efektif. Meski berani mencoba hal-hal baru yang berisiko gagal, mereka tidak mudah putus asa. Sebaliknya, mereka menjadikan setiap kegagalan sebagai batu loncatan untuk pengembangan diri yang lebih baik.

8) Open Minded

Keterbukaan pikiran (open minded) juga menjadi karakteristik penting. Para siswa ini selalu terbuka terhadap ide-ide baru dan peluang di sekitar mereka. Mereka memperhatikan dan memahami pandangan

orang lain dengan penuh pertimbangan, namun tetap kritis dalam mengevaluasi ide-ide tersebut.

9) Individualistik

Meskipun cenderung individualistik dan lebih suka menyendiri daripada bersosialisasi, hal ini tidak berarti mereka anti-sosial. Mereka hanya memiliki cara tersendiri dalam menjalani kehidupan sosial mereka.

10) Tidak Asal Berbicara

Dalam berkomunikasi, siswa yang memiliki keterampilan sosial sangat berhati-hati dan penuh pertimbangan. Sebelum berbicara, mereka memastikan bahwa ucapan mereka benar, berguna, dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Mereka juga menyadari pentingnya diam ketika diperlukan dalam suatu keadaan.

11) Memiliki Penguasaan Diri Yang Baik

Pengendalian diri yang baik tercermin dalam kemampuan mereka merencanakan, menetapkan tujuan, dan mencari solusi alternatif untuk berbagai masalah. Mereka juga mampu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap rencana yang mereka buat.

12) Kreatif

Kreativitas menjadi ciri khas terakhir, di mana siswa mampu menghubungkan serta melihat konsep-konsep yang nampaknya tidak berhubungan dan

memandang segala sesuatu dari perspektif yang unik. Kemampuan ini membuat mereka lebih inovatif dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan.⁶

Karakteristik Keterampilan Sosial Siswa di Zaman Revolusi Industri 4.0. Siswa perlu memiliki tujuh karakteristik keterampilan sosial yang penting antara lain yaitu:

- 1) Kemampuan mengenali diri sendiri, menjadi fondasi penting. Siswa harus memiliki kesadaran diri yang baik untuk dapat membuat pilihan-pilihan yang tepat dalam aktivitas mereka.
- 2) Pengendalian emosi, merupakan keterampilan krusial. Siswa diharapkan dapat mengatur emosinya dengan baik sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekitarnya.
- 3) Rasa empati perlu dikembangkan untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Keterampilan ini mencakup kemampuan menghargai orang lain serta mengembangkan kepekaan dan kepedulian sosial.

⁶ Gaspar, dkk. *Dimensi Keterampilan Sosial dan Pribadi pada Anak dan Remaja: Perbedaan Usia dan Gender*. Jurnal Internasional Riset Perkembangan, Thn. 2018, hlm. 18394–18400.

- 4) Kemampuan berbagi menjadi penting dalam membangun hubungan sosial. Penting bagi siswa untuk belajar tentang kebaikan berbagi dengan orang lain.
- 5) Sikap suka menolong perlu ditumbuhkan. Hal ini membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan memudahkan mereka diterima dalam kelompok pertemanan.
- 6) Keterampilan bekerjasama, membantu mengurangi sifat egois dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam lingkungan sosial.
- 7) Kemampuan berkomunikasi yang efektif, ditunjukkan melalui kemampuan mengajukan pertanyaan dengan jelas dan menyampaikan pendapat secara tepat dan cepat.

Semua karakteristik ini berperan penting dalam membantu siswa dalam menjalin hubungan sosial yang baik dan beradaptasi dengan tuntutan era digital.⁷

Selain itu keterampilan sosial juga memiliki ciri-ciri yang lain diantara yaitu:

⁷ Nurhalimah Siahaan dan Rusmaliyah. *keterampilan sosial siswa dalam pendidikan di era revolusi 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol 3 Tahun 2019, hal 962 - 965.

- 1) Perilaku interpersonal merupakan kemampuan sosial dalam berinteraksi yang memungkinkan seseorang menjalin persahabatan dengan baik.
- 2) Perilaku terkait diri sendiri mencakup keterampilan mengatur emosi dan sikap dalam situasi sosial, seperti mengelola stres, memahami perasaan orang lain, dan mengendalikan kemarahan.
- 3) Perilaku yang mendukung keberhasilan akademis meliputi aktivitas yang berkontribusi pada prestasi belajar, misalnya mendengarkan guru, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, dan mematuhi peraturan sekolah.
- 4) Penerimaan teman sebaya dipengaruhi oleh keterampilan sosial individu. Mereka dengan kemampuan sosial rendah cenderung ditolak karena kesulitan bergaul, sedangkan mereka yang mampu berbagi informasi dan memahami emosi orang lain lebih mudah diterima.
- 5) Keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang positif, dengan memberikan umpan balik, memperhatikan orang yang sedang berbicara, dan menjadi pendengar yang tanggap.⁸

⁸ Fitriyah M. *pengembangan keterampilan sosial anak usia dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Thn. 2017.

c. Macam-Macam Keterampilan Sosial

Keterampilan memiliki banyak ragam yang bermacam-macam diantaranya yaitu keterampilan berkomunikasi secara interpersonal, keterampilan mendengarkan secara aktif, keterampilan menyampaikan pendapat dengan jelas, keterampilan mengendalikan emosi, keterampilan menghormati orang lain, keterampilan berkolaborasi, keterampilan menyelesaikan konflik, serta keterampilan memahami dan merespons perasaan serta perspektif sesama.⁹ Terdapat tiga jenis perilaku keterampilan sosial yang membantu proses belajar mengajar anak-anak di sekolah dasar. Kesatu, Perilaku Sosial yang diterima guru mencakup perilaku dasar yang mendukung interaksi sosial, seperti kontak dan komunikasi, simpati dan empati, kompromi, serta kerja sama. Ini juga termasuk perilaku menyelesaikan masalah, seperti merespons gangguan dan mengatasi dorongan agresif.

Kedua, perilaku sosial yang diterima teman mencakup interaksi berteman di luar pembelajaran, yang meliputi penerimaan teman, perilaku interaksi, adaptasi, sikap

⁹ Riko Ariyanto, dkk. *Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Pendekatan Project Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Besah II*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar. Thn. 2023.

membantu, inisiatif, dan bakat positif. Ketiga, Perilaku penyesuaian sekolah mencakup kemampuan beradaptasi mengenai keberlangsungan pembelajaran, yang terdiri dari perencanaan waktu, pelaksanaan bimbingan instruksional, kapabilitas dalam menghasilkan karya, serta sikap selama proses pembelajaran.¹⁰

Macam-macam keterampilan sosial juga dibagi menjadi 3 yaitu meliputi:

- 1) Keterampilan Interpersonal
 - a) Mengatasi konflik
 - b) Menarik perhatian
 - c) Menyapa orang lain
 - d) Menolong
 - e) Berkommunikasi
 - f) Bermain terorganisir
 - g) Sikap positif terhadap orang lain
- 2) Keterampilan Terkait Diri Sendiri
 - a) Menerima konsekuensi
 - b) Perilaku etis
 - c) Mengungkapkan perasaan
 - d) Sikap positif pada diri sendiri
 - e) Perilaku bertanggung jawab

¹⁰ Tin Suharmini, dkk. *Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar*, Inklusif Diversity Awareness. Thn. 2017.

- 3) Keterampilan Terkait Tugas
 - a) Bertanya dan menjawab pertanyaan
 - b) Perilaku memperhatikan
 - c) Diskusi kelas
 - d) Kegiatan kelompok
 - e) Tampil di depan orang lain
 - 4) Keterampilan Terkait Lingkungan
 - a) Menjaga lingkungan
 - b) Tata krama makan
 - c) Berpartisipasi dalam lalu lintas.¹¹
- Selain itu macam-macam keterampilan sosial pada siswa antara lain yaitu:
- 1) Keterampilan Berpikir

Kemampuan berpikir kritis merupakan keahlian esensial yang sangat diperlukan dalam pendidikan pada masa kini. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi, tetapi juga dapat dilatih dan dikembangkan secara sistematis. Lebih dari sekadar kemampuan analisis, berpikir kritis berkaitan erat dengan berbagai keterampilan lain. Hal ini termasuk kompetensi dalam

¹¹ Diyani Ayu. *keterampilan sosial: analisis perilaku siswa terhadap orang lain pada siswa kelas 3 sd negeri 2 kebumen.* Jurnal Ilmiah Kependidikan. Thn. 2020.

penyampaian dan pengolahan data, serta keterampilan dalam proses pemeriksaan, pengkajian, pemaknaan, dan penilaian beragam bukti yang ada. Pada masa teknologi digital saat ini, di mana informasi tersedia dalam jumlah yang sangat besar, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan khusus. Mereka harus bisa memilah data terkait yang diperoleh dari beragam referensi tersedia.

2) Keterampilan Menyelesaikan Masalah

Keterampilan menyelesaikan masalah juga mencakup kemampuan untuk mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan mempertimbangkan berbagai pilihan dan menafsirkan informasi. Dalam menyelesaikan masalah yang kompleks, seseorang harus memiliki kemampuan untuk mencari solusi dari berbagai sudut pandang. Untuk menyelesaikan masalah, guru dan siswa harus bekerja sama secara efektif dan kreatif, menggunakan teknologi, menangani jumlah data yang sangat besar, menemukan dan memahami komponen apa yang terlibat dalam masalah, dan menemukan sumber dan strategi untuk menyelesaikan masalah.

3) Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi dan komunikasi efektif merupakan kompetensi esensial yang memiliki peran signifikan baik dalam konteks kehidupan sehari-hari

maupun profesional. Kompetensi komunikasi secara khusus melibatkan kapasitas individu dalam mengekspresikan gagasan secara koheren dan sistematis secara lisan dan tertulis, memberikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara. Pengalaman di dalam dan di luar sekolah dapat meningkatkan kerja tim dan kolaborasi. Tugas berbasis proyek yang nyata memungkinkan siswa bekerja sama dan meningkatkan keterampilan mereka melalui pembelajaran kelompok tutor sebaya.

4) Keterampilan Kreativitas dan Inovasi

Keterampilan kreativitas dan inovasi diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi. Siswa yang diberi kesempatan untuk berpikir secara berbeda akan menjadi lebih kreatif dan inovatif. Siswa harus dimotivasi untuk memikirkan secara berbeda dari kebiasaan mereka saat ini. Mereka harus diberi kesempatan untuk mencoba berpikir dengan cara yang berbeda, memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak biasa, dan mencoba menduga jawaban. Siswa yang kreatif akan mendapatkan kesuksesan individual.

5) Keterampilan Literasi Informasi, Media, dan Teknologi

Literasi informasi sangat vital, termasuk keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi. Literasi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perolehan keterampilan lain yang diperlukan untuk hidup di abad ke-21. Dengan literasi media, seseorang dapat memahami pesan alami yang terkandung dalam media dengan menggunakan kemampuan proses yang mencakup kesadaran, analisis, refleksi, dan tindakan. Keterampilan literasi media mencakup kemampuan untuk mengakses, menilai, mengevaluasi, dan menciptakan pesan di berbagai media, memahami peran media dalam masyarakat, dan memiliki keterampilan penting untuk mendapatkan informasi dari hasil penelitian.

6) Keterampilan Literasi Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (ICT)

Literasi teknologi informasi merupakan kompetensi komprehensif yang meliputi serangkaian keterampilan kompleks dalam mengelola informasi digital. Keterampilan ini mencakup proses yang sistematis mulai dari penelusuran, pengorganisasian, pengintegrasian, penilaian kritis, hingga penciptaan

konten menggunakan teknologi komunikasi modern. Kemampuan ini mensyaratkan kemampuan berpikir analitis tingkat lanjut untuk memahami dan menginterpretasikan informasi, media, serta teknologi yang berkembang di lingkungan sekitar. Penting untuk dipahami bahwa literasi informasi, media, dan teknologi merupakan ranah yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, membentuk suatu kesatuan kompetensi digital yang kompleks dan dinamis.

7) Keterampilan Learning to Be

Keberhasilan akademis siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan kognitif intelektual, melainkan membutuhkan spektrum keterampilan yang lebih luas. Meskipun kecakapan kognitif fundamental memiliki peran signifikan, keunggulan seorang siswa tercermin dari kapasitasnya dalam menghadapi tantangan kompleks. Individu dengan kemampuan kognitif dasar yang unggul memperlihatkan karakteristik istimewa dalam merespons dinamika kehidupan, khususnya dalam menghadapi situasi kritis. Mereka menunjukkan ketangguhan luar biasa ketika berhadapan dengan kegagalan, konflik, dan berbagai permasalahan menantang di era kontemporer. Secara khusus, generasi muda harus memiliki kemampuan untuk bekerja dan

belajar bersama dengan berbagai kelompok dalam berbagai lingkungan sosial dan pekerjaan, serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

8) Keterampilan Sosial dan Lintas Budaya

Kemahiran berinteraksi sosial dan pemahaman lintas budaya merupakan modal fundamental untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai ranah kehidupan, baik di lingkungan akademis maupun masyarakat luas. Kompetensi sosial yang matang memungkinkan individu untuk menjalin komunikasi efektif yang mencakup kecakapan strategis dalam berkomunikasi, termasuk kemampuan memilih momen yang tepat untuk mendengarkan dan berbicara serta bersikap profesional dan santun.

Kemampuan ini tidak sekadar mendukung interaksi personal, melainkan juga menjadi kunci keberhasilan kolaboratif dalam tim multikultural yang beragam latar belakang sosial dan budayanya. Keterbukaan terhadap perspektif baru dan kesediaan untuk menerima ide-ide inovatif menjadi karakteristik penting dari individu yang memiliki keterampilan sosial unggul.

9) Keterampilan Berpikir Logis

Generasi muda saat ini menghadapi kompleksitas tantangan global yang belum pernah terjadi sebelumnya, menuntut mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kapasitas berpikir logis menjadi prasyarat fundamental dalam menghadapi permasalahan multidimensional yang meliputi spektrum isu kemanusiaan yang sangat luas. Sekolah harus memberi siswa kesempatan, bimbingan, dan dukungan untuk memahami posisi serta tanggung jawab mereka di dunia nyata. Mereka juga harus membantu mereka memperoleh keterampilan yang memungkinkan siswa beradaptasi dengan lingkungan serta situasi baru.

10) Keterampilan Metakognitif

Salah satu aspek penting dalam kehidupan dan karir adalah kemampuan belajar mandiri, terutama dalam hal metakognisi. Mempelajari keterampilan ini sangatlah esensial untuk menyiapkan diri menghadapi pendidikan dan karier di abad ke-21. Definisi "metakognisi" berarti "berpikir tentang berpikir". Memiliki pengetahuan metakognitif berarti menyadari tingkat pemahaman seseorang tentang materi pelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman individu tersebut. Siswa

bisa meningkatkan pembelajaran dan pemahaman melalui penerapan keterampilan metakognitif.

11) Keterampilan Menghargai Keanekaragaman Pada Abad ke-21

Peserta didik perlu terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena mereka memiliki keahlian tersebut. Peran aktif siswa membantu mereka memperoleh keterampilan hidup dan bekerja sama dalam masyarakat yang beragam secara organisasi dan budaya. Mereka harus memahami bahwa meskipun mereka mungkin tidak selalu dihargai, mereka harus mencari dan menggunakan bakat dan gagasan mereka di antara banyak siswa lainnya. Siswa harus mempelajari dan menggunakan keterampilan ini, karena ini merupakan keterampilan penting. Untuk memperoleh keterampilan sosial dan lintas budaya, orang yang memiliki keterampilan inime harus mengenali dan menghargai masalah orang lain dan budaya yang berbeda dari budaya mereka.

12) Keterampilan Teamwork dan Interconnectedness

Dalam dunia pendidikan, fokus utama harus diberikan pada keterampilan kerja tim dan keterhubungan. Keahlian ini sangat penting baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Survei Conference Board menemukan bahwa Kemahiran yang paling penting termasuk profesionalisme, etika kerja yang baik, komunikasi lisan dan bertulis, kerja berpasukan, kolaborasi, pemikiran kritis, dan keupayaan menyelesaikan masalah. Keterampilan ini membolehkan siswa yang berkembang di lingkungan sekolah serta dapat bekerja sama dan mendapatkan nilai lebih di mata orang lain.¹²

d. Keterampilan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah

Keterampilan bersosialisasi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan hubungan sosial siswa. Kemampuan ini meliputi keahlian berkomunikasi, berkolaborasi, dan memahami perasaan orang lain. Di lingkungan MI, pengembangan keterampilan sosial menjadi sangat esensial karena berpengaruh besar dalam proses belajar dan aktivitas harian siswa. Siswa yang memiliki kemampuan sosial yang mumpuni dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, menciptakan relasi positif, dan mampu mengatasi perselisihan secara bijak. Madrasah

¹² Juna Junaidi. *Pengembangan Keterampilan Sosial*. Januari Thn 2021.

Ibtidaiyah memfokuskan pembinaan keterampilan sosial pada tiga aspek utama yaitu, kolaborasi, komunikasi, dan empati.

Dalam aspek kolaborasi, siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dalam tim guna mencapai tujuan bersama. Hal ini mencakup kemampuan menerima pendapat orang lain, membagi tugas secara adil, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Sementara itu, aspek komunikasi memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka dengan jelas, termasuk kemampuan berbicara santun dan menghargai pandangan orang lain. Siswa yang mahir dalam berkomunikasi umumnya lebih percaya diri dalam berinteraksi, baik di dalam maupun di luar kelas. Aspek empati mengajarkan siswa untuk memahami dan merasakan pengalaman orang lain, yang membuat siswa lebih peduli dan mampu membangun hubungan yang lebih bermakna dengan teman sebayanya.

Pengembangan keterampilan ini dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran tematik yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, pembelajaran kooperatif yang mendorong kerja kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan berinteraksi dalam konteks berbeda. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana dan kendala

dalam distribusi sumber belajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program pengembangan keterampilan sosial ini

Penelitian sebelumnya di Madrasah Ibtidaiyah di Jepara mengungkapkan tingkat keterampilan sosial yang kurang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kepekaan siswa terhadap lingkungan, yang mengakibatkan minimnya interaksi sosial di Sekolah. Selain itu, proses pembelajaran di sekolah belum memaksimalkan pendekatan yang berbasis keterampilan sosial. Para guru cenderung lebih fokus pada pembelajaran kognitif yang hanya mengukur aspek pengetahuan. Penerapan pemahaman tentang budaya dan aspek kewarganegaraan dipandang sebagai pendekatan yang berdaya guna dalam memperkuat dan memajukan kapabilitas sosial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Siswa perlu diajarkan literasi budaya dan kewargaan agar mereka dapat lebih peka terhadap lingkungan. Sejak dulu, penting untuk mengajarkan keterampilan sosial agar tidak terjadi ketimpangan di masa depan, keterampilan sosial tidak hanya berguna di lingkungan rumah, tetapi juga di sekolah, tempat kerja, dan di lingkungan sekitarnya. Peningkatan keterampilan sosial membutuhkan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.¹³

¹³ Eva Luthfi dan Nur Rufidah. *implementasi literasi budaya dan kewargaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa madrasah*

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur, ditemukan rendahnya keterampilan sosial siswa. Observasi selama sesi diskusi menunjukkan dari total 12 siswa, hanya 4 siswa yang menunjukkan keterampilan sosial memadai dengan nilai rata-rata 65. Sementara 8 siswa lainnya tergolong kurang terampil dengan nilai rata-rata 45. Banyak siswa terlihat pasif, bermain-main, atau diam selama diskusi. Hasil ini dikonfirmasi melalui wawancara dengan wali kelas IV sekaligus guru IPS, Bapak Haqim Riyadi, S.Pd.I. Beliau menegaskan rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran, terutama saat diskusi mata pelajaran IPS.

Siswa cenderung tidak serius dan bergantung pada teman yang lebih mampu untuk menyelesaikan tugas kelompok.¹⁴ Di tingkat IV B SD 1 Kretek, studi sebelumnya menemukan bahwa keterampilan sosial siswa cenderung rendah. Observasi selama pembelajaran IPS dan jam istirahat menunjukkan kurangnya kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas antar siswa. Indikatornya termasuk ketidaktahuan jadwal piket, keengganan berbagi alat tulis, ketidakpedulian

ibtidaiyah di tengah pandemi. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Thn. 2021.

¹⁴ Nur Aini. *peningkatan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran ips dengan menggunakan metode tipe make a match pada siswa kelas iv mi ma'arif 1 punggur lampung tengah tahun pelajaran 2017/2018.* Thn. 2018.

terhadap ketidakhadiran teman, serta kecenderungan bekerja individual meski diminta berdiskusi kelompok.¹⁵

e. Indikator-Indikator dalam Keterampilan Sosial

Indikator keterampilan sosial merupakan keterampilan berelasi, seperti kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin hubungan, kemampuan manajemen diri, dan kemampuan akademik, seperti kemampuan untuk mendengarkan dan menyatakan pendapat. Indikator keterampilan sosial ini menentukan keterampilan sosial pada siswa.¹⁶ Tiga indikator keterampilan sosial meliputi respons baik verbal maupun non-verbal, dan proses kognitif.¹⁷ Berikut merupakan indikator-indikator keterampilan sosial yang digunakan pada siswa:

- 1) Kemampuan Empati
 - a) Siswa mampu menghargai kelebihan dan kekurangan teman.
 - b) Siswa mampu untuk bersikap toleran.

¹⁵ Chandra Marleani Pramudyanti. *peningkatan keterampilan sosial menggunakan model kooperatif tipe team games tournament (tgt) dalam pembelajaran ips*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Thn. 2016.

¹⁶ Minarni A. *Pengaruh Pembelajar Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan pemahaman Matematis dan keterampilan sosial SMP Negeri di Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma. Thn. 2016, hlm 162-174.

¹⁷ Temu M. *Keterampilan Sosial Dengan Kecanduan Bermain Game Online Pada Remaja*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang. Thn. 2017.

- c) Siswa berani memberi tanggapan yang baik.
- 2) Komunikasi dan interaksi sosial
 - a) Siswa berani bekerjasama untuk hal yang positif.
 - b) Siswa mampu untuk berinteraksi dengan teman.
 - c) Siswa mau terlibat dalam kegiatan berkelompok.
- 3) Mengendalikan Agresi
 - a) Siswa tidak mengintimidasi teman.
 - b) Siswa mampu menahan untuk tidak berkata kasar atau jorok.
 - c) Siswa mengendalikan diri dari perilaku kasar atau tidak baik.
- 4) Sikap terbuka
 - a) Siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri.
 - b) Siswa memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin.
 - c) Siswa mampu bersikap terbuka dan mudah menyesuaikan diri.
- 5) Perilaku membantu
 - a) Siswa berinisiatif menawarkan bantuan.
 - b) Siswa mau membantu teman lainnya.
 - c) Siswa mau berbagi.
- 6) Memahami diri
 - a) Siswa mampu menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya.

- b) Siswa mau mengekspresikan kemampuannya.
 - c) Siswa mau menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 7) Perilaku mau belajar
- a) Siswa bersemangat dan terlihat senang belajar dan Sekolah.
 - b) Siswa mengikuti pembelajaran disekolah.
 - c) Siswa mau terlibat dalam kegiatan sekolah.¹⁸

Ada beberapa indikator dalam keterampilan sosial diantaranya yaitu:

- 1) Keterampilan dasar interaksi: berusaha saling mengenal dan membangun hubungan yang erat, melakukan kontak mata, serta berbagi informasi.
- 2) Keterampilan komunikasi: menyampaikan pendapat, mendengarkan dan berbicara secara bergantian, menggunakan nada suara yang lembut, serta meyakinkan orang lain untuk menyampaikan pendapat.
- 3) Keterampilan dalam membangun kelompok (kerja sama): menerima pendapat orang lain, berkolaborasi, saling membantu, saling memperhatikan, dan saling menghargai.

¹⁸ Tin Suharmini, dkk. *Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Inklusif Berbasis Diversity Awareness, Vol.10. Thn. 2017.

- 4) Keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan diri, mematuhi kesepakatan, mencari solusi melalui diskusi, serta menunjukkan empati terhadap orang lain.¹⁹

Indikator keterampilan sosial siswa sekolah dasar mencangkup berbagai aspek penting dintaranya yaitu:

- 1) Keterampilan menyampaikan pendapat dengan jelas: mampu untuk mengungkapkan ide dan pendapat secara verbal dengan jelas dan terstruktur.
- 2) Keterampilan mengendalikan emosi: dapat mengenali dan mengelola emosi sendiri, serta mengekspresikannya dengan cara yang sesuai.
- 3) Keterampilan menghormati seseorang: Menghargai pandangan dan perasaan orang lain serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam berinteraksi sosial.
- 4) Keterampilan Inisiatif: dapat mengambil langkah proaktif dalam situasi sosial, memulai percakapan atau menawarkan bantuan tanpa diminta.
- 5) Keterampilan pengelolaan waktu: mampu mengalokasikan waktu secara efektif, mencakup kemampuan menuntaskan pekerjaan sesuai tenggat dan menghormati kesempatan yang dimiliki oleh pihak lain.

¹⁹ Nur Aini. *peningkatan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran ips dengan menggunakan metode tipe make a match pada siswa kelas iv mi ma'arif 1 punggur lampung tengah tahun pelajaran 2017/2018.* Thn. 2018.

- 6) Keterampilan tanggung jawab: mampu bertanggungjawab atas tindakan sendiri, termasuk menyelesaikan tugas dan memenuhi komitmen.
- 7) Keterampilan lintas informasi media dan teknologi: kemampuan untuk mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber media dan teknologi secara efektif.²⁰

Berdasarkan analisis dari berbagai teori yang ada, penelitian ini mengidentifikasi 14 indikator utama keterampilan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan, meliputi kemampuan berempati, berkomunikasi, bersikap terbuka, mengelola waktu, bertanggung jawab, menyelesaikan masalah, memahami diri, kemauan belajar, membangun kelompok, berinisiatif, berinteraksi, menghormati orang lain, komunikasi dan interaksi sosial, serta saling membantu.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keterampilan Sosial

Keberhasilan dalam membina dan mengembangkan keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai komponen penting. Tiga komponen utama yang berperan

²⁰ Moch Qitfirul Azis dan Roisyatul Izza. *peningkatan keterampilan sosial siswa melalui project based learning siswa kelas v sd muhammadiyah 24 surabaya*. Jurnal Pendidikan Dan Psikologi. Thn. 2023.

sebagai penentu kesuksesan dalam proses pembelajaran antara lain adalah tenaga pengajar, siswa, serta kondisi lingkungan sekitar. Ketiga unsur ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil dari setiap kegiatan pembelajaran yang dijalankan terutama dalam pembinaan keterampilan pada siswa. Interaksi dan sinergi antara guru sebagai pembimbing, siswa sebagai pembelajar, dan lingkungan sebagai wadah pembelajaran akan menentukan seberapa efektif program pembinaan keterampilan sosial tersebut dapat terlaksana.

Dari sudut pandang guru, yaitu kompetensi yang telah dipenuhi dan ditunjukkan dalam tugas, pengalaman mengajar, dan karir, dan dari sudut pandang siswa yaitu semangat belajar tinggi dan mau berusaha untuk mengetahui apa yang belum mereka pahami serta dari lingkungan yaitu tempat untuk melaksanakan belajaran yang kondusif.²¹ Selain itu juga pembinaan keterampilan sosial dapat berjalan dengan baik dengan adanya beberapa faktor pendukung antara lain yaitu seperti dukungan dari sekolah, fasilitas dan

²¹ Chafidatul Umam. *keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas v mi muhammadiyah selo kulon progo*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 10, Nomor 02, Desember 2018. Hlm. 130-131.

infrastruktur, kerja sama dengan orang tua murid, guru kelas, serta siswa.²²

Dalam proses pembinaan keterampilan sosial, perlu memperhatikan dua hal yang dapat menjadi penghalang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi di antaranya ialah:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang menghambat keterampilan sosial siswa berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti kepribadian, kecerdasan, emosional, minat, motif, pengetahuan, dan usia. Siswa yang memiliki kepribadian tertutup/introvert, dan siswa yang kurang percaya diri, merupakan siswa yang memiliki masa transisi menuju remaja. Siswa yang memiliki sifat tertutup akan cenderung lebih sulit untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang lain dibanding siswa dengan kepribadian siswa yang mudah berinteraksi dengan orang lain. Hal ini terjadi karena siswa yang berkepribadian tertutup lebih nyaman untuk menyendiri dan tidak menjalin interaksi dengan orang lain. Siswa yang kurang percaya diri biasanya cenderung

²² Mohammad Diniel Haq dan Misnawi. *upaya meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa melalui bimbingan kelompok*. Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam, thn. 2020, hlm. 60 – 68.

malu untuk menyampaikan ide atau pemikiran mereka, meskipun sebenarnya dia mampu untuk melakukannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang menghambat keterampilan sosial siswa bisa berasal dari lingkungan luar mereka sendiri, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat, serta tontonan yang kurang mendidik. Dengan kata lain, semua hal yang ada di sekitar siswa dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa. Pendidikan anak dimulai dengan keluarga. Faktor yang berpengaruh besar terhadap keterampilan sosial anak tercermin dari cara anak dididik dalam keluarganya. Didikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter. Banyak siswa yang kurang baik dalam berkomunikasi karena tekanan di rumah atau tidak pernah diberikan kesempatan oleh orang tua untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang apapun. Akibatnya, siswa tumbuh menjadi individu yang memendam segala hal dan sulit berkomunikasi dengan orang lain. Faktor-faktor keluarga yang tidak kondusif, seperti broken home, juga menyebabkan banyak siswa yang kurang berkomunikasi.

Siswa terlibat dalam perilaku yang bermasalah dan melanggar aturan di sekolah untuk mendapatkan perhatian di lingkungan sekolah. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam berinteraksi dan berbicara dengan temannya sehingga mereka sering dikucilkan oleh temannya. Selain itu, guru masih sering mengabaikan, dan membenarkan siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial. Selanjutnya, faktor penghambat keterampilan sosial siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka.

Lingkungan pergaulan siswa berada dalam masyarakat yang kurang baik, perilaku siswa akan terpengaruh menjadi tidak baik. Hal ini karena sebagian besar perilaku siswa dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan teman dan lingkungan mereka. Selain itu dengan adanya tontonan yang kurang mendidik dapat menghambat pembinaan keterampilan pada siswa. Dengan kemajuan teknologi, khususnya melalui pengembangan media sosial dan aplikasi tontonan, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas konten yang disajikan, yang seringkali berkualitas rendah, dan mengandung perilaku yang tidak mendidik. Setelah melihat hal-hal yang ditonton, siswa akan mengucapkan atau melakukan tindakan yang melanggar etika.²³

²³ Sri Andini dkk. *Strategi Guru dalam Mendorong Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SMA Negeri 8*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Thn. 2024, Halaman 148-157.

Selain itu, guru juga memiliki faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam membina keterampilan sosial pada siswa diantara ialah:

1) Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik termasuk semangat dan motivasi yang tinggi dari siswa. Semangat yang dimiliki siswa dapat menularkan energi positif kepada teman-temannya, sehingga mereka dapat menunjukkan keterampilan sosial seperti empati, berbagi, memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan, memaafkan, dan menghargai pencapaian orang lain. Ketika anak menerapkan keterampilan sosial, guru memberikan dorongan yang membuat anak merasa percaya diri, serta memberikan apresiasi atas perilaku positif yang ditunjukkan. Semangat belajar anak dan motivasi dari guru di kelas sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial. Anak yang bersemangat cenderung lebih mudah menyerap materi, terutama dalam keterampilan sosial. Guru juga lebih efektif dalam memberikan bimbingan ketika anak memiliki semangat tinggi, namun guru perlu menjaga semangat tersebut dengan menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan konsisten dalam memberikan motivasi.

2) Faktor Penghambat

Dalam memberikan ajaran dan bimbingan di kelas, guru mungkin merasa terkendala oleh beragamnya emosi yang dimiliki siswa. Hal ini bisa menyebabkan siswa melampiaskan emosinya melalui konflik, mengusili teman, atau bersikap egois. Guru menghadapi tantangan dalam memberikan nasihat dan perlakuan khusus kepada anak yang mengalami kesulitan mengelola emosinya, yang dapat memicu perilaku serupa dari teman-teman mereka, mengganggu ketenangan kelas. Kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi semakin bertambah akibat kurangnya perhatian dari siswa, sehingga siswa cenderung bertindak semaunya tanpa mendengarkan arahan. Keterlibatan emosi dan kurangnya perhatian pada siswa dapat menjadi halangan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial, sehingga diperlukan kesabaran dan bantuan guru untuk membimbing siswa dalam mengelola emosi mereka.²⁴

²⁴ Srinita dan Bonita Mahmud. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Mallusetasi Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*. Thn. 2021.

Dalam proses pengembangan keterampilan sosial siswa, tidak hanya terdapat hambatan tetapi juga faktor pendukung yang signifikan. Salah satu faktor pendukung utama adalah tingginya antusiasme atau semangat tinggi, baik dari pihak siswa maupun guru dalam kegiatan pembinaan keterampilan sosial. Para guru memiliki kewajiban yang lebih luas dari sekadar mengajar, yakni menginspirasi siswa untuk belajar dengan semangat dan merangsang transformasi positif dalam diri mereka sehingga nantinya dapat menjadi individu sukses dan diterima dalam masyarakat. Dengan dedikasi tinggi, para pengajar secara konsisten memberikan inspirasi melalui kisah-kisah kesuksesan, yang terbukti efektif membangkitkan semangat para siswa. Yang menggembirakan, semangat ini tidak hanya datang dari guru, tetapi juga dari dalam diri siswa sendiri, yang ditunjukkan melalui antusiasme mereka dalam mengikuti pembinaan keterampilan sosial.²⁵

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemui guru saat melaksanaan pembinaan keterampilan sosial antara lain yaitu:

- 1) Faktor Pendukung
 - a) Faktor Internal

²⁵ Abdul Hamid. *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sebagai Upaya Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Palu*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Thn. 2022.

Kebiasaan baik yang rutin dilakukan siswa sangat membantu guru dalam membina keterampilan sosial mereka. Misalnya, jika di rumah siswa telah terbiasa bersikap sopan santun, disiplin, dan rajin shalat, maka akan lebih mudah bagi guru untuk membimbing dan mengarahkan mereka.

b) Faktor Eksternal

Dukungan dari sarana dan prasarana di lingkungan madrasah juga berperan penting, seperti, buku-buku kisah inspiratif di perpustakaan, masjid yang lokasinya dekat dengan madrasah serta ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran.

2) Faktor Penghambat

a) Faktor Internal

Kurangnya kesadaran diri siswa menjadi penghambat utama dalam pembinaan keterampilan sosial, meskipun hal ini sangat penting bagi perkembangan mereka. Selain itu, sifat bawaan sejak lahir dan pengaruh keturunan dari orang tua.

b) Faktor Eksternal

Lingkungan pergaulan interaksi dengan teman sebangku sangat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Penting bagi siswa untuk memilih teman yang membawa pengaruh positif agar terbentuk karakter

yang baik. Selain itu teknologi kemudahan akses terhadap ponsel dan internet dapat memberikan manfaat, namun juga berpotensi memberi pengaruh negatif. Penggunaan ponsel sering membuat anak lupa waktu, sehingga menghambat pembinaan keterampilan sosial pada siswa.²⁶

2. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "guru" digunakan untuk menggambarkan orang yang mengajar sebagai pekerjaannya atau sumber penghasilan mereka. Guru juga merupakan pendidik, atau agen pembelajaran, yang membantu, mendorong, dan menginspirasi siswa untuk belajar. Pandangan lama menganggap guru sebagai individu yang harus digugu dan ditiru. Digugu berarti sikap dan perilaku guru dapat dijadikan panutan untuk nasehat, arahan, dan bimbingan di lingkungan. Dengan kata lain, sikap dan perilaku guru dapat digunakan sebagai contoh dan suritauladan bagi orang lain dan banyak orang. Guru merupakan seseorang yang berperan sebagai inspirasi bagi

²⁶ Nurhidaya, dkk. *Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah*. Journal of Elementary Educational Research. Thn. 2021, pp 56-67.

siswa.²⁷ Seorang guru memegang peran penting dalam proses pendidikan dengan tujuan membimbing siswa-siswi dalam proses pembelajaran yaitu mengenai keterampilan, pengetahuan, dan nilai moral yang sangat diperlukan untuk kesuksesan siswa di masa depan. ²⁸

Menurut Pasal 1 UU Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus dan memiliki persyaratan. Misalnya, guru harus memiliki tingkat pembelajaran yang tinggi serta spesialisasi dalam bidang tertentu, yang tidak dapat dimiliki oleh siapa pun di luar pendidikan. Guru memiliki kode etik yang dikenal sebagai Kode Etik Profesi Guru. PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) adalah suatu organisasi yang didirikan oleh guru dan di dalamnya terdapat perkumpulan guru-guru satu Indondonesia. Guru juga dipandang sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa. dalam bangku

²⁷ Yestiani, dkk. *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar. Thn. 2020, 4(1), 41-47.

²⁸ Alzahrani H. *Peran Guru di Abad 21*. Jurnal Internasional Pendidikan dan Praktik. Thn. 2022. 72-78.

sekolah. Secara khusus, guru dianggap bertanggung jawab atas perkembangan siswa dengan memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan semua potensi mereka afektif, kognitif, dan psikomotorik.²⁹

Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab atas pertumbuhan fisik dan rohani siswa, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan siswa agar mereka dapat menjadi manusia sejati dan memahami tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial. Peranan guru amatlah penting dalam sektor pendidikan. Dalam masa kini, keberadaan guru profesional amatlah penting. Guru yang profesional memberikan prioritas pada kualitas dan akan menciptakan lulusan yang berkualitas juga. Dalam era persaingan yang semakin ketat ini, pengelola lembaga pendidikan harus memastikan bahwa guru profesional menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga mereka. Dianggap bahwa kualitas guru memengaruhi kualitas sekolah, baik dari segi proses pembelajaran maupun output lulusan.³⁰

b. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah serta untuk memastikan

²⁹ Indrawan, Irjus. *Guru Profesional*. Klaten: Lakeisha. Thn. 2020.

³⁰ Munawir dkk. *Memahami Karakteristik Guru Profesional*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Thn. 2023.

bahwa pengetahuan yang mereka ajarkan diterima dengan baik oleh siswa. Guru melakukan banyak hal selain hanya mengajarkan materi. Guru juga memainkan banyak peran dalam proses pembelajaran diantaranya peran guru yaitu:

1) Guru sebagai Demonstrator

Seorang guru diharuskan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan secara konsisten mengembangkan keahliannya dalam disiplin ilmu yang dikuasai, mengingat hal tersebut memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian akademik siswa.

2) Guru sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur. Lingkungan ini perlu diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru berfungsi sebagai penengah dalam proses belajar siswa, misalnya dengan memberikan solusi saat diskusi mengalami kendala. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk menyediakan media pembelajaran yang sesuai dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sejalan

dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan optimal.

4) Guru sebagai Evaluator

Guru memiliki tanggung jawab untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar siswa. Meskipun guru memiliki otoritas penuh dalam penilaian, evaluasi harus dilakukan secara objektif dengan metode dan prosedur yang sudah dirancang sebelumnya sebelum kegiatan belajar diimplementasikan.

5) Peran Guru dalam Administrasi

Peran seorang pendidik tidak terbatas pada fungsi edukatif dan instruksional, melainkan juga mencakup aspek administratif dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, tenaga pendidik diharapkan untuk menjalankan tugas administrasi dengan teratur. Semua kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu didokumentasikan dengan baik, seperti membuat rencana mengajar dan mencatat hasil belajar, yang merupakan bukti bahwa tugasnya telah dilaksanakan dengan baik.³¹

³¹ Maulana Akbar Sanjani. *tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan. Thn. 2020.

Guru memiliki sejumlah peran penting dalam pembelajaran, yang mencakup:

1) Sebagai seorang pendidik dan pengajar

Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan sikap kedewasaan pada siswa. Dalam perannya sebagai pendidik formal, guru juga berfungsi sebagai teladan dan panutan bagi siswa serta masyarakat di sekitarnya. Untuk menjadi seorang pendidik yang efektif, seorang guru harus memenuhi standar kepribadian tertentu seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin.

2) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi siswa, guru perlu menguasai materi yang diajarkan, karena siswa akan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan diri dengan baik sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, sebagai fasilitator, guru harus menyediakan media pembelajaran yang sesuai, yang dapat menarik minat siswa dan menjaga komunikasi yang efektif selama proses belajar.

3) Guru sebagai Model dan Teladan

Peran guru sebagai contoh bagi siswa sangat penting. Setiap siswa berharap guru dapat menjadi

panutan yang baik. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru, orang tua, dan tokoh masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Pancasila. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga harus menjadi teladan yang dapat dicontoh oleh siswa dan masyarakat, karena guru merupakan cerminan perilaku siswa dan masyarakat.

4) Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong dan membangkitkan semangat belajar siswa. Dalam memberikan motivasi, guru perlu memahami latar belakang siswa untuk mengetahui penyebab masalah yang mereka hadapi. Setelah memahami situasi, guru dapat mencari solusi, baik melalui komunikasi dengan orang tua siswa maupun dengan rekan guru lainnya. Dengan memberikan nasihat dan motivasi, guru berperan memiliki urgensi dalam pola interaksi selama rangkaian pembelajaran, dengan prediksi bahwa pelajar akan mengembangkan perasaan yang lebih termotivasi untuk belajar.

5) Guru sebagai Pembimbing dan Evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa terkait perkembangan mereka, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun

psikomotor. Guru juga bertanggung jawab untuk memberikan kecakapan hidup yang mencakup bidang pendidikan, kejuruan, kemasyarakatan, dan kerohanian. Dalam perannya sebagai pembimbing, pendidik menyajikan bahan pembelajaran yang selaras dengan rancangan pendidikan yang sudah ditetapkan, serta membantu peserta didik dalam pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang dihadapi.³²

Selain itu guru memiliki banyak peran lain diantaranya yaitu:

1) Guru sebagai pendidik

Guru berperan sebagai pendidik, figur teladan, panutan, dan sumber identifikasi bagi siswa serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru perlu memenuhi kualitas dan standar tertentu. Seorang pengajar harus mempunyai tanggung jawab, kemandirian, keberlanjutan, dan ketertiban yang bisa dijadikan contoh oleh siswa.

3) Guru sebagai pengajar

Ada banyak faktor yang memengaruhi kegiatan belajar. Hal ini termasuk kematangan, motivasi, hubungan antara siswa dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan komunikasi guru, dan

³² Siti Maemunawani. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Media Karya. Thn. 2020.

rasa aman. Jika semua faktor tersebut dipenuhi, kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik. Guru harus dapat menjelaskan materi kepada siswa sampai siswa dapat paham berhubungan dengan subjek pembahasan yang sudah dijabarkan oleh pendidik

4) Guru sebagai sumber pembelajaran

Peran pendidik sebagai rujukan pengetahuan sangat ditentukan oleh kapasitasnya dalam menguasai substansi pembelajaran. Hal ini memungkinkan pendidik memberikan respons yang tepat dan cepat terhadap pertanyaan peserta didik, dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami saat mereka mengajukan pertanyaan.

5) Guru sebagai fasilitator

Peran seorang guru yaitu sebagai fasilitator adalah demi membantu siswa agar dapat memahami dan menerima pelajaran dengan mudah, dengan begitu, pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan produktif.

6) Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pemandu dalam perjalanan belajar siswa, bertanggung jawab memastikan kelancaran proses pembelajaran berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Perjalanan belajar ini tidak hanya meliputi

perkembangan pengetahuan atau kemampuan akademik saja, tetapi juga mencakup pengembangan cara berpikir, kemampuan berkreasi, pembentukan karakter, kecerdasan emosi, dan penguatan nilai-nilai spiritual yang lebih mendalam.

7) Guru sebagai demonstrator

Guru dapat juga dapat perperan sebagai demonstrator untuk dapat menginspirasi siswa untuk melakukan hal-hal yang sama atau bahkan lebih baik dari sebelumnya.

8) Guru sebagai pengelola

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengelola lingkungan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan kelas menjadi nyaman dan aman.

9) Guru sebagai penasehat

Guru tidak dilatih khusus untuk menjadi penasehat, akan tetapi guru berperan sebagai penasehat bagi orang tua dan anak-anak mereka. Guru harus mempelajari psikologi kepribadian agar mereka dapat memahami peran mereka sebagai penasehat dan memberi siswa kepercayaan yang lebih dalam karena

siswa selalu harus membuat keputusan dan membutuhkan bantuan dari mereka.

10) Guru sebagai innovator

Guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan mengartikan pengalaman masa lalu yang sudah mereka alami ke dalam kehidupan yang lebih bermanfaat. Guru memiliki lebih banyak pengalaman daripada murid karena perbedaan usia yang signifikan antara guru dan siswa. Salah satu tanggung jawab guru adalah menyampaikan kebijakan dan pengalaman penting ke dalam bahasa yang lebih kontemporer sehingga siswa dapat memahaminya.

11) Guru sebagai pendorong semangat

Kesuksesan proses edukatif sangat bergantung pada tingginya etos dan antusiasme yang dimiliki peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Tenaga pengajar memegang fungsi krusial dalam mengembangkan dorongan internal dan gairah belajar anak didik. untuk melaksanakan pembelajaran.

12) Guru sebagai pelatih

Dalam lingkup pendidikan dan pembelajaran tentunya sangat membutuhkan latihan keterampilan intelektual dan motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan

keterampilan dalam proses belajar mengajar. Tanpa latihan, seorang guru tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar atau keterampilan yang relevan dengan materi standar.

13) Guru sebagai elevator

Setelah proses pembelajaran berakhir, guru diharuskan untuk melakukan evaluasi pembelajaran guna mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi ini bertujuan tidak hanya untuk mengevaluasi seberapa baik siswa mencapai tujuan belajar, tetapi juga untuk mengevaluasi seberapa baik guru melaksanakan kegiatan belajar.³³

c. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Seseorang guru memiliki berbagai tanggung jawab dalam aspek profesi, kemanusiaan, dan kehidupan masyarakat. Selain itu dalam proses belajar, guru memiliki tanggung jawab pedagogis dan administrasi. Tugas pedagogis adalah membimbing dan memimpin siswa. Guru sebagai profesi, tanggung jawab guru mencakup mengajar, dan melatih. Dalam bidang kemanusiaan guru di sekolah harus dapat bertindak sebagai orang tua kedua karena mendidik

³³ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa. *peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Thn. 2020, 41-47.

dengan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, dan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan keterampilan siswa.

Untuk menjadi idola para siswanya, dia harus memiliki kemampuan untuk menarik simpati. Masyarakat berharap dari guru bahwa mereka dapat memperoleh pengetahuan, guru dihormati di lingkungan mereka. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya di dalam lingkungan Masyarakat. Mereka adalah bagian dari strategi dan memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan kehidupan bangsa.³⁴

Guru sebagai bagian dari tenaga pendidik profesional memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus menerapkan keahlian dan keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sebagai individu yang mentransfer ilmu kepada siswa, guru mempunyai tanggung jawab, baik ketika bertugas maupun di luar jam kerja.

³⁴ Maulana Akbar Sanjani. *tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan. Thn. 2020.

Secara umum, tugas seorang guru terbagi menjadi tiga kategori, tugas profesional, tugas kemanusiaan, dan tugas sosial. Untuk menjalankan tugas-tugas ini, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme.

Guru memiliki beberapa tanggungjawab diantaranya yaitu:

1) Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru membantu siswa dalam memahami materi yang belum mereka ketahui dan membentuk kompetensi sesuai standar pembelajaran. Guru perlu mengikuti perkembangan teknologi agar materi yang diajarkan selalu relevan dan terkini, bertransformasi dari sekadar penyampaian informasi menjadi fasilitator yang memudahkan proses belajar.

2) Guru sebagai Pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing yang bertanggung jawab, merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan waktu, dan menilai kemajuan siswa. Kerja sama yang baik antara guru dan siswa sangat penting, dengan guru membantu siswa menemukan potensi diri dan berkembang menjadi individu yang mandiri.

3) Guru sebagai Pengarah

Sebagai pengarah, guru mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menemukan identitas diri. Guru juga berperan dalam mengasah potensi siswa untuk membangun karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

4) Guru sebagai Pelatih

Guru berfungsi sebagai pelatih yang memberikan latihan keterampilan intelektual, sikap, dan motorik. Proses pendidikan memerlukan latihan yang teratur untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan teori, serta memperhatikan perbedaan individu siswa.

5) Guru sebagai Penilai

Penilaian adalah aspek kompleks dalam pembelajaran yang menentukan kualitas hasil belajar. Proses penilaian mencangkup persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, menggunakan metode yang tepat untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran siswa.³⁵

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah mengajak orang lain untuk berbuat baik. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa menjadi dewasa yang

³⁵ Sandy Pradipta. *tugas, peran, dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. Thn. 2023.

beriman, berakhlak dan dengan nilai-nilai Islam. Dalam bidang pendidikan, terdapat elemen tujuan yang bersifat keagamaan, yakni untuk membentuk pribadi yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tugas dan kewajiban guru, seperti yang diuraikan dalam Wahyu Allah., adalah mengajak umat untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tanggung jawab guru dalam Islam dapat diidentifikasi sebagai tugas yang harus dilakukan oleh ulama, yaitu menyeru kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar. Ini menunjukkan adanya kesamaan antara tugas guru dan muballigh/da'i, yang melaksanakan tugasnya melalui pendidikan non-formal. Tanggung jawab seorang guru tidak hanya terfokus pada proses mengajar atau memberikan tugas kepada siswa, melainkan juga melibatkan aspek bimbingan yang komprehensif dalam membentuk karakter seorang muslim.³⁶

d. Hak dan Kewajiban Guru

Guru mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi saat melakukan pekerjaannya sebagai guru. semua ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang pendidikan telah diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 yang berisi

³⁶ M. Shabir. *kedudukan guru sebagai pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. auladuna. thn. 2015.

ketentuan mengenai guru dan dosen yang menegaskan hak serta kewajiban guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru memiliki hak diantaranya yaitu:

- 1) Mendapatkan penghasilan yang melebihi kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan prestasi dan tugasnya di tempat kerja.
- 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual (kecerdasan).
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dirinya.
- 5) Memiliki kebebasan untuk memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk membantu menyelesaikan tugas keprofesionalan.
- 6) Memiliki rasa aman dan keselamatan saat sedang bekerja.
- 7) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- 8) Memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- 9) Memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi akademik serta memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi di bidang pendidikan.

Selain hak-hak tersebut guru juga memiliki hak-hak lain yaitu, hak hidup sejahtera, hak perlindungan karir, hak kebebasan intelektual, hak berpendapat, hak berserikat, dan hak pengembangan karir. Hak-hak ini sepatutnya memberikan rasa aman kepada guru dalam menjalankan tugas mereka dan turut membantu meningkatkan taraf pendidikan.

Tanggungjawab yang dimiliki guru sebanding dengan hak yang dimilikinya. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 20 menetapkan tanggung jawab guru

- 1) Pertama, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi.
- 2) Kedua, mengevaluasi dan memberi hasil pembelajaran dalam bentuk nilai. Serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuan akademik siswa seiring dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni.
- 3) Ketiga, bertindak secara adil dan tidak diskriminatif terhadap siswa yang berdasarkan agama, suku, ras, jenis kelamin, status sosial ekonomi, atau kondisi fisik lainnya.
- 4) Keempat, mematuhi undangan, kode etik, dan prinsip agama dan etika guru. Yang terakhir menjaga dan mempromosikan persatuan dan kesatuan bangsa.³⁷

³⁷ Nurul Maulida Arifa. *Peran, Hak, dan Kewajiban Seorang Guru*. Thn. 2022.

Guru memiliki hak diantaranya yaitu:

- 1) Memperoleh pendapatan yang melebihi kebutuhan hidup minimum serta jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan yang sesuai dengan tanggung jawab dan prestasi kerja.
- 3) Mendapatkan perlindungan serta pelaksanaan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Mendapatkan akses kesehatan untuk meningkatkan kompetensi.
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang mendukung kelancaran tugas profesional.
- 6) Memiliki kebebasan untuk berserikat dan berorganisasi dalam profesi.
- 7) Mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik serta kompetensi.
- 8) Mendapatkan pelatihan pengembangan profesi di bidangnya.
- 9) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian serta berpartisipasi dalam menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan prinsip pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- 10) Mendapatkan rasa aman dan jaminan keselamatan saat melaksanakan tugas.

Selain itu guru juga memiliki kewajiban diantaranya yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³⁸

Hak yang dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima penghasilan yang mencukupi kebutuhan dasar hidup beserta jaminan sosial

³⁸ Hidayat dan Hilalludin. *Hak Kewajiban dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Indonesia*. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa. Thn. 2024.

- 2) Memperoleh kesempatan promosi dan penghargaan berdasarkan kinerja dan dedikasi
- 3) Mendapatkan perlindungan hukum dalam menjalankan tugas dan hak kekayaan intelektual
- 4) Mengakses berbagai peluang peningkatan kompetensi
- 5) Memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung kelancaran tugas profesional
- 6) Memiliki otonomi dalam memberikan penilaian dan berperan serta menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi peserta didik sesuai etika dan peraturan
- 7) Menerima jaminan keamanan dan keselamatan selama menjalankan tugas
- 8) Memiliki kebebasan bergabung dalam organisasi profesi kependidikan
- 9) Berkesempatan berkontribusi dalam perumusan kebijakan sekolah
- 10) Meningkatkan kualifikasi akademik dan kemampuan melalui pelatihan yang berkesinambungan.

Guru memiliki serangkaian kewajiban professional yang mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu:

- 1) Merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran dengan standar mutu tinggi, memastikan kualitas pendidikan yang optimal

- 2) Mengasah kualifikasi akademik dan kompetensi profesional, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak secara objektif dalam pembelajaran, tanpa diskriminasi berdasarkan perbedaan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, atau status sosial ekonomi peserta didik
- 4) Menjunjung tinggi supremasi hukum, mematuhi peraturan perundangan, kode etik guru, serta menerapkan nilai-nilai agama dan etika dalam setiap tindakan professional.
- 5) Mempertahankan dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pendidikan inklusif serta bermartabat adalah tindakan yang aktif.³⁹

e. Upaya Guru dalam Membina Keterampilan Sosial

Upaya guru dalam membina keterampilan sosial siswa di sekolah dasar bisa dilakukan melalui berbagai metode yang tersedia:

a) Pembiasaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar pembiasaan berasal dari kata "biasa", yang berarti

³⁹ Harun Ar-Rasyid. *peran, hak, dan kewajiban guru beserta upaya peningkatan profesionalisme guru*. Seri Publikasi Pembelajaran. Thn. 2021.

sesuatu yang umum atau lazim, dan imbuhan "pem" di depan dan "an" di belakang menunjukkan pada proses. Dengan demikian, pembiasaan merupakan proses untuk membuat seseorang atau sesuatu menjadi terbiasa dengan hal tertentu. Aristoteles berpendapat bahwa keutamaan dalam hidup didapatkan dari kebiasaan melakukan kebaikan, bukan dari pengetahuan saja. Kebiasaan akan membuat hidup lebih mudah bagi manusia. Siswa yang sudah terbiasa tidak akan memikirkan apa yang mereka katakan atau lakukan. Upaya guru dalam menerapkan pembiasaan seperti disiplin dapat membantu menanamkan perilaku sosial pada siswa. Ini dapat dicapai dengan memberikan penguatan kepada siswa sehingga perilaku sosial mereka dapat tertanam pada diri mereka sendiri dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b) Modeling atau keteladanan

Modeling atau keteladanan merupakan usaha guru dalam mengembangkan keterampilan sosial dengan memperhatikan model langsung dan perilaku yang berubah karena peniruan. Selain itu dapat diartikan modeling merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan perubahan perilaku dengan cara mengamati dan meniru perilaku model. Dengan kata lain

modeling adalah belajar melihat, yang membuat pengamat melihat perilaku model. Pada awalnya, upaya untuk menanamkan perilaku sosial pada siswa dapat dipengaruhi melalui contoh atau keteladanan yang diberikan, namun, penting bagi peserta didik untuk memahami alasan di balik tindakan tersebut. Siswa biasanya kagum kepada gurunya sebelum mencontoh. Sebagai contoh, guru harus menunjukkan contoh yang baik dengan berpakaian bersih, rapi, dan sopan.

c) Memberikan Hukuman atau Sanksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hukuman dapat didefinisikan sebagai keputusan yang diambil oleh hakim adalah hasil dari hukuman yang diberikan kepada pelanggar aturan. Salah satu prinsip utama dalam penerapan hukuman adalah bahwa hukuman seharusnya digunakan sebagai langkah terakhir yang diperlukan, dilakukan dengan penuh pertimbangan, dan tanpa membahayakan siswa. Tujuan hukuman ini adalah untuk memberi tahu siswa bahwa mereka melakukan kesalahan. Selain itu, penting untuk dipahami bahwa hukuman harus memberikan pelajaran yang bermakna dan seharusnya menjadi opsi terakhir setelah semua upaya lain telah dilakukan. Hukuman dalam pendidikan sangat penting agar proses belajar mengajar

berjalan dengan baik. Hukuman diberikan kepada siswa yang dengan sengaja melanggar aturan agar mereka dapat memperbaiki diri dan berkembang.

d) Memberikan Reward

Dalam kamus bahasa Inggris Indonesia, kata reward dapat diartikan sebagai upah, ganjaran, atau hadiah. Dalam rangka membina keterampilan siswa, guru memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi atau tindakan yang telah dilakukan siswa. Hadiah diberikan kepada siswa sebagai hasil dari tindakan baik mereka. Selain itu, penghargaan juga disebut sebagai teknik pemberian hadiah yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Pengajar memberikan hadiah kepada pelajar yang berprestasi dan aktif. Penggunaan metode reward mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku, sikap, dan pandangan siswa.⁴⁰

Selain itu, guru dapat melakukan upaya untuk membina keterampilan sosial siswa:

1) Mengajarkan Tanggung Jawab

⁴⁰ Siti Madarikullissaadah. *upaya guru dalam menanamkan perilaku sosial pada siswa sekolah dasar negeri 2 desa banyumulek lombok barat tahun 2019/2020.* Thn. 2020.

- a) Guru membiasakan anak belajar baik di sekolah dan rumah.
 - b) Mendorong anak mengerjakan tugas dan mematuhi tata tertib.
 - c) Mengembangkan kemandirian anak tanpa pengawasan terus-menerus.
- 2) Kedisiplinan
- a) Guru memberikan teladan disiplin.
 - b) Membiasakan datang lebih awal ke sekolah.
 - c) Menyambut siswa di depan pintu dengan berjabat tangan.
 - d) Menegakkan aturan penggunaan seragam sesuai jadwal
- 3) Pembiasaan
- a) Mendidik melalui perilaku konkret, bukan sekadar motivasi.
 - b) Mendorong anak datang tepat waktu.
 - c) Mengajarkan mengembalikan barang pada tempatnya.
- 4) Kerjasama antar Siswa
- a) Mengajarkan kolaborasi.
 - b) Mendorong rasa saling membantu.
 - c) Membangun interaksi positif antar siswa.

- 5) Saling Menghargai
 - a) Mendidik menghormati guru dan teman.
 - b) Mencegah perilaku negatif seperti mengejek.
 - c) Menanamkan sopan santun.
 - 6) Kegiatan Spontan
 - a) Melakukan tindakan tidak terjadwal.
 - b) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
 - c) Mengajarkan menyapa dan menjawab salam.
 - 7) Komunikasi
 - a) Menjalankan komunikasi efektif.
 - b) Menaati tata tertib sekolah.
 - c) Menjaga kebersihan dan menghormati guru
 - 8) Reward and Punishment
 - a) Memberi pujian pada perilaku positif.
 - b) Memberikan sanksi pada pelanggaran
 - 9) Diskusi Bersama
 - a) Membangun karakter sosial melalui diskusi.
 - b) Mendorong interaksi antar siswa.
 - c) Membahas budaya sekolah dan nilai-nilai positif.⁴¹
- Dalam membina keterampilan sosial siswa guru menerapkan beberapa upaya antara lain yaitu:

⁴¹ Wahyu Retnaningtyas. *Upaya guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Thn. 2023.

- 1) Al-Uswah Al Hasanah (Keteladanan) - Mencontohkan perilaku terpuji seperti yang diajarkan Rasulullah SAW, termasuk menghormati orang lain dan bersikap jujur.
- 2) Ta'widiyah (Pembiasaan) - Proses membentuk kebiasaan baik secara konsisten, membutuhkan waktu dan kesabaran dalam penerapannya.
- 3) Mau'izah (Nasehat) - Memberikan pelajaran akhlak terpuji dan motivasi, dengan syarat pemberi nasihat harus mengamalkannya terlebih dahulu.
- 4) Qishah (Cerita) - Menyampaikan pelajaran melalui kisah-kisah yang bermakna, baik fakta maupun rekaan, menggunakan berbagai media.
- 5) Amtsal (Perumpamaan) - Menggunakan analogi untuk memudahkan pemahaman konsep yang kompleks.
- 6) Tsawab dan Iqab (Ganjaran dan Hukuman) - Memberikan penghargaan untuk perilaku positif dan konsekuensi untuk mencegah perilaku buruk.⁴²

f. Strategi Guru dalam Membina Keterampilan Sosial

Guru dapat membina keterampilan sosial melalui strategi pembelajaran yang diterapkan. Guru harus mampu

⁴² Adhe Meri Astuti. *strategi guru dalam pembinaan akhlak pada peserta didik kelas iv di min 2 konawe selatan*. Thn. 2023.

memilih strategi yang paling sesuai dengan situasi serta keadaan siswa, diantaranya yaitu:

- a) Penggunaan Kurikulum Merdeka dalam Modul Ajar yang maksimal sebagai landasan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa

Dalam merencanakan strategi pembelajaran, guru biasanya memulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, biasanya berkaitan dengan kompetensi atau keterampilan yang harus dimiliki siswa. Kemudian guru memilih metode dan teknik yang sesuai untuk mencapai tujuan ini, seperti pembelajaran berbasis masalah atau diskusi kelompok. Selanjutnya, mereka membuat rencana pembelajaran, termasuk kegiatan harian, bahan ajar, dan penilaian, dan kemudian menyesuaikan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebelum memulai proses pengajaran, guru biasanya membuat strategi pembelajaran yang dapat membina keterampilan pada siswa.

- b) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Dalam pembelajaran guru dapat memilih strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai pendekatan yang aktif digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui model pembelajaran PBL, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka

dalam berkomunikasi, berkolaborasi, menyelesaikan masalah, bekerja sama dengan orang lain, dan memikul tanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Ini membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif saat belajar. Guru harus melihat dan merancang strategi PBL sesuai dengan keadaan dan kemampuan kelas mereka karena strategi ini tidak akan berhasil jika mereka tidak benar-benar memahami keadaan kelas.

- c) Menerapkan aturan pembelajaran dan non pembelajaran sebagai tanggung jawab dan Batasan perlakuan siswa

Guru-guru boleh menggunakan perbagai strategi pengajaran di dalam dan di luar bilik darjah semasa mengajar mata pelajaran IPAS. Beberapa ketentuan yang berlaku di dalam dan di luar kelas meliputi piket Kelas, tidak boleh mengganggu ketertiban di kelas, dilarang memotong pembicaraan saat guru menjelaskan, dilarang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi. Ada sanksi tertentu jika melanggar peraturan tersebut diantaranya, tidak melakukan piket di kelas, mereka akan dikenakan denda sebesar 2000 rupiah, bernyanyi di depan kelas, tidak boleh menulis selama lima menit. Peraturan yang telah disepakati antara orang tua dan siswa menetapkan tindakan lanjut jika terjadi pelanggaran.

- d) Pelaksanaan kegiatan sekolah berupa kerja bakti dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa

Salah satu kegiatan sekolah yaitu kerja bakti yang dilakukan setiap hari jum'at adalah untuk menjaga lingkungan sekolah. Dengan kegiatan ini, guru dapat menumbuhkan keterampilan sosial anak-anak dengan memungkinkan mereka bersosialisasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka. Hasil dari kebiasaan anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan mereka sendiri dan disiplin. Pengembangan keterampilan sosial juga dapat digunakan dalam dan di luar pendidikan, yaitu dalam kegiatan sekolah. Hal inilah yang membuat sekolah ini menarik.⁴³

Selain itu guru juga menerapkan strategi lain dalam membina keterampilan sosial siswa yaitu dengan konsisten menerapkan pembinaan sikap sosial melalui keteladanan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Guru memberikan teguran dan sanksi untuk perilaku tidak sosial, mendorong kerja sama kelompok, dan mencontohkan perilaku sosial positif. Guru juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, empati, kejujuran, dan kepatuhan terhadap aturan. Pendekatan ini mencakup pembelajaran tentang menghormati

⁴³ Hanum Ni'matur Rahmaniyyah. *Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS*. DIALEKTIKA. Thn. 2024.

kepemilikan orang lain dan mengikuti tata tertib di lingkungan belajar.⁴⁴

Strategi yang dilakukan guru dalam membina keterampilan sosial siswa melibatkan serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan pembelajaran. Dalam tahap ini, guru merancang kegiatan belajar yang sesuai untuk peserta didik. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi untuk meningkatkan keterampilan sosial, khususnya dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Di akhir proses pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk menilai hasil pembelajaran. Perencanaan merupakan elemen krusial dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru tidak diwajibkan untuk membuat kurikulum atau alat peraga, perencanaan tetap harus dilakukan.

Dalam merancang pembelajaran, guru berpedoman pada silabus, meskipun silabus tersebut tidak selalu mencakup rincian yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai kompetensi. Oleh karena itu, guru perlu membuat rencana pembelajaran (RPP) secara kolaboratif, yang melibatkan diskusi tim untuk menentukan aktivitas dan keterampilan yang akan dikembangkan. RPP yang baik sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

⁴⁴ Siti Alifah. *strategi guru dalam membina dan menilai sikap sosial siswa kelas iv min 26 aceh besar*. Thn. 2024.

Dalam proses pengajaran, guru memanfaatkan metode pembelajaran yang fokus pada siswa, seperti diskusi kelompok serta studi lapangan, untuk melatih keterampilan sosial. Siswa diberi motivasi untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata melalui pembelajaran kontekstual. Dalam proses ini, guru memberikan arahan, kesempatan untuk berinteraksi, serta contoh perilaku yang baik. Aktivitas seperti presentasi, diskusi, dan kerja kelompok juga dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi siswa.

Pada tahap pelaksanaan guru juga menggunakan media pembelajaran, seperti PowerPoint dan video, digunakan untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif. Pada tahap akhir yaitu melakukan evaluasi yang berfungsi sebagai kontrol untuk mengevaluasi sikap serta perilaku siswa selama proses belajar, sehingga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial mereka.⁴⁵

⁴⁵ Mohammad Ali Syamsudin. *peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di sdn 1 jatipamor*. Jurnal Cakrawala Pendas. Thn. 2022.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian dengan model seperti ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini memberikan uraian menyeluruh tentang temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik skripsi ini.

- 1) Skripsi Wardatul Hidayati Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (2018), yang berjudul "*Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tanggerang Selatan*". Penelitian ini memusatkan perhatian pada peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui pembelajaran tematik. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai keterlibatan guru dalam membina keterampilan sosial siswa serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu adalah pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peran guru dalam memperkuat keterampilan sosial siswa pada pembelajaran tematik, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan penelitian ini dilakukan oleh guru dengan tujuan membina keterampilan sosial siswa kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang dalam semua mata pelajaran dan selama proses belajar mengajar di kelas.

- 2) Skripsi Siti Madarikullissaadah Prodi Tadris IPS-Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2020), yang berjudul “*Upaya Guru dalam Menanamkan Perilaku Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Banyumulek Lombok Barat Tahun 2019/2020*”. Penelitian ini memfokuskan pada Kajian terhadap upaya guru dalam menanamkan perilaku sosial pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Banyumulek Kecamatan Kediri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas terkait upaya guru dan keterampilan sosial pada siswa dan metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penanaman perilaku sosial pada siswa sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada pembinaan keterampilan sosial pada siswa.
- 3) Skripsi Diana Nova Amalia Prodi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (2021), dengan judul “*Strategi Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 SDN Ngaglik Kota Batu*”. Studi ini berpusat pada pendekatan yang diimplementasikan oleh Pengajar Kelas dalam Mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas 5 SDN Ngaglik 01 Kota Batu. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas terkait dengan upaya guru dan keterampilan sosial serta penggunaan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini fokus pada guru kelas dan pengembangan keterampilan sosial sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memfokuskan pada semua guru dan pembinaan keterampilan sosial pada siswa.

- 4) Skripsi Halimatussa'diah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2024), yang berjudul "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Mima 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung*". Penelitian ini memfokuskan pada peran guru dalam mengembangkan sikap soisal peserta didik kelas v di mima 7 labuhan ratu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas terkait upaya atau peran guru dan keterampilan sosial pada siswa dan metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru serta sikap sosial yang ada pada siswa sedangkan pada

penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada pembinaan keterampilan sosial pada siswa dengan upaya serta strategi yang dilakukan guru.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan sosial pada siswa merupakan aspek yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian serius dalam konteks pendidikan. Peran guru sangat berpengaruh dalam usaha meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembinaan agar siswa dapat menguasai dan mengaplikasikan keterampilan sosial yang dimilikinya. Dengan tekun, guru berusaha meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang perlu ditanamkan pada diri siswa antara lain keterampilan untuk berkomunikasi satu dengan yang lain, keterampilan untuk bekerja kelompok, keterampilan untuk menghargai satu dengan yang lain, dan keterampilan untuk bertanggungjawab atas apa yang sudah dia lakukan. Kerangka berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

Kondisi awal siswa MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang:

1. Siswa tidak memahami akan keterampilan sosial
2. Siswa belum dapat menguasai dan menerapkan keterampilan sosial yang ada pada dirinya



Upaya guru dalam pembinaan keterampilan sosial



Strategi guru dalam pembinaan keterampilan sosial



Keterampilan sosial siswa kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisis dan memahami perbagai fenomena secara menyeluruh. Hasilnya disajikan secara menyeluruh dalam bentuk deskripsi verbal yang menggambarkan realitas secara natural dan apa adanya.⁴⁶

Penelitian kualitatif berpusat pada pemahaman secara mendalam fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia dalam lingkungan alami mereka. Tujuan utamanya adalah mengeksplorasi makna, pengalaman, serta sudut pandang individu atau kelompok. Sebaliknya, mereka menyampaikan hasil penelitian dalam format penelitian yang ringkas dan jelas, sesuai dengan fakta. Salah satu tujuan utama penggunaan metode kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang berkarakteristik kompleks dalam realitas kehidupan manusia. Dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, metode penelitian ini mampu menghasilkan pengumpulan data yang bersifat naratif dan

⁴⁶Feny Rita Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. pt global eksekutif teknologi. Thn. 2022.

situasional. Metode kualitatif memiliki keunggulan karena dapat mempelajari persepsi subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Studi tersebut dilakukan di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang, yang terletak di Jalan Bulustalan 3A Nomor 253, Kelurahan Bulustalan, telepon (024) 3550238 Kota Semarang 50246 Kota Semarang terletak di Kecamatan Semarang Selatan, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat tersebut untuk dijadikan tempat penelitian yaitu dikarenakan siswa di Madrasah tersebut memiliki keterampilan sosial yang unggul serta guru dapat membina keterampilan sosial siswa, sehingga siswa dapat menerapkan keterampilan sosial saat berada di sekolah maupun di rumah. Keterampilan sosial yang dibina guru tersebut dapat diamati dan diterapkan pada sekolah yang lain.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah pada tahun ajaran 2024/2025. Peneliti mulai melakukan pra riset pada tanggal 14 Oktober 2024 dan melakukan penelitian pada tanggal 28 Januari 2025.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

1. Sumber Primer:

- a. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan guru kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Khoiriyyah 01 Semarang untuk mendapatkan informasi langsung tentang upaya guru dalam pembinaan keterampilan sosial.
- b. Wawancara dan pengamatan terhadap siswa kelas 3 guna memahami pengalaman mereka dalam proses pembinaan keterampilan sosial yang dilaksanakan melalui guru kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang.

2. Sumber Sekunder:

- a. Pengumpulan dokumen resmi madrasah, seperti daftar hadir siswa dan laporan evaluasi terkait pembinaan keterampilan sosial pada Murid kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang
- b. Kajian pustaka dari penelitian sebelumnya atau literatur yang relevan mengenai pembinaan keterampilan sosial di Madrasah Ibtidaiyah untuk mendapatkan wawasan tambahan dan acuan peneliti saat melakukan riset.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perhatian utama penelitian menunjukkan bidang atau elemen tertentu yang menjadi perhatian

utama peneliti saat melakukan penelitian. Fokus ini sangat penting karena membantu peneliti memfokuskan perhatian dan upaya mereka pada fenomena atau masalah tertentu sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan luas. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Identifikasi Upaya Guru: Mengeksplorasi berbagai strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam membina keterampilan sosial siswa. Hal ini mencakup pendekatan pengajaran, teknik interaksi, serta aktivitas yang dirancang untuk membina keterampilan sosial siswa. Serta metode yang digunakan dalam pembinaan keterampilan sosial pada siswa.
2. Analisis Keterampilan Sosial: Meneliti jenis-jenis keterampilan sosial yang menjadi fokus dalam pembinaan, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berempati, dan menyelesaikan konflik. Penelitian ini juga akan menyelidiki cara pembinaan yang dilakukan guru pada siswa kelas 3.
3. Pengaruh Lingkungan Kelas: Menyelidiki bagaimana kondisi kelas dan budaya madrasah dapat mendukung atau menghalangi pengembangan keterampilan sosial siswa. Hal ini mencakup interaksi antar siswa, hubungan antara guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

4. Evaluasi Efektivitas Pembinaan: Menilai sejauh mana upaya guru dalam membina keterampilan sosial memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa, seperti kerjasama, komunikasi, dan empati dalam interaksi sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.
5. Tantangan yang Dihadapi Guru: Mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembinaan keterampilan sosial siswa, serta cara-cara yang mereka lakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai teknik ini, peneliti tidak akan mampu mencapai tujuan penelitian secara efektif, mengumpulkan data yang memenuhi kriteria yang diinginkan. Teknik pengumpulan data tujuan utama peneliti untuk mencari data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam setiap kegiatan penelitian akan bervariasi tergantung pada setting, kebutuhan, dan tujuan penelitian yang spesifik. Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah kunci untuk pengumpulan data, terutama dalam ilmu sosial dan perilaku

manusia. Observasi ialah metode yang dipakai untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan dan pengindraan dengan cermat. Terdapat beberapa teknik pengamatan yang bisa digunakan saat penelitian, seperti pengamatan partisipatif, pengamatan nonpartisipatif, pengamatan terstruktur, pengamatan tidak terstruktur, dan pengamatan eksperimen. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung kejadian-kejadian di lapangan dan mendapatkan data faktual. Peneliti menggunakan observasi partisipan pasif dikarenakan peneliti mengunjungi lokasi yang diamati namun tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengamat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data serta tujuan tertentu. Wawancara dilaksanakan melalui proses tanya jawab dan dialog interaktif antara peneliti dengan narasumber dengan orang yang diwawancarai, baik dengan cara langsung atau tidak langsung. Wawancara langsung dijalankan oleh pewawancara dan responden tanpa melibatkan perantara. Dalam wawancara tidak langsung, pewawancara biasanya menggunakan perantara seperti angket atau telepon untuk bertanya kepada responden. Dalam penelitian kualitatif ini, metode wawancara yang dipilih adalah wawancara langsung antara pewawancara dan informan.

Peneliti menggunakan alat tulis dan handphone untuk merekam suara dalam melakukan wawancara mendalam ini. Peneliti juga harus tahu etika melakukan wawancara dan sebelum melakukannya. Data yang disampaikan kepada peneliti atau pewawancara dengan lengkap, entah itu mengenai diri sendiri atau orang lain, atau mengenai kejadian atau topik tertentu, disebut sebagai informan penelitian. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dikarenakan pertanyaan yang diajukan saat melakukan wawancara sangat terbuka, jawabannya lebih luas dan bervariasi, kecepatan wawancara sulit diprediksi, sangat fleksibel dalam hal pertanyaan atau jawaban. Wawancara tersebut diselenggarakan oleh seorang peneliti dengan guru dan siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk menyelidiki dokumen, buku, majalah, peraturan, dan catatan harian. Informasi yang terkumpul dari dokumen dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dengan dokumentasi.⁴⁷ Kredibilitas hasil penelitian dapat ditingkatkan dengan adanya bukti yang mendukung, seperti hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dipakai dalam

⁴⁷ Abd Hadi dkk. *Penelitian Kualitatif*. Pena Persada Redaksi. Purwokerto Selatan. Thn. 2021.

penelitian ini ialah daftar kehadiran murid, rekod penilaian sikap serta foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan keterampilan sosial.

F. Uji Keabsahan Data

Validitas data didefinisikan sebagai tingkat Kesesuaian antara data yang muncul pada subjek penelitian dengan data yang bisa disajikan oleh peneliti. Validitas data merujuk pada konsistensi antara informasi yang diperoleh dan sumber aslinya, dimana data dianggap valid ketika hasil pengamatan peneliti secara akurat merefleksikan realitas yang ada di lapangan penelitian, tanpa adanya perbedaan atau penyimpangan dari fakta sebenarnya.

Untuk memperoleh data yang sah, peneliti perlu menerapkan teknik pemeriksaan data guna menghasilkan kesimpulan dan informasi yang tepat, teknik yang digunakan peneliti antara lain yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan adalah kunci untuk menemukan fitur dan komponen yang relevan dengan situasi dan kondisi permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian merumuskannya secara terperinci guna mendapatkan data yang dibutuhkan.⁴⁸ Untuk mendapatkan data yang valid,

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 170.

peneliti dapat meningkatkan ketekunan mereka. Ini berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan, serta memperpanjang waktu kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Selain itu, dengan memperpanjang kehadiran di lapangan, peneliti juga dapat memperoleh banyak pelajaran dan pengetahuan mengenai subjek atau objek yang diteliti, serta dapat memverifikasi kebenaran informasi yang telah dikumpulkan. Peneliti melaksanakan ketekunan pengamatan dengan cara menentukan objek yang akan diamati, merencanakan proses pengamatan, menggunakan alat dan teknik yang sesuai, melakukan pengamatan secara terstruktur, menganalisis data yang diperoleh, melakukan refleksi dan evaluasi, serta menyusun laporan hasil pengamatan.

2. Triagulasi Sumber dan Metode

Triangulasi metode merupakan langkah untuk memvalidasi informasi dengan memanfaatkan sumber daya yang berbeda, teknik yang bervariasi, dan rentang waktu yang luas. Sementara itu, triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Peneliti memanfaatkan triangulasi sumber ini guna memperoleh informasi serupa dari berbagai sumber data. Dalam melakukan triangulasi sumber

dan metode dalam penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu: menentukan sumber data yang akan digunakan, menerapkan berbagai cara untuk mengumpulkan data, mengumpulkan data dari berbagai sumber secara bersamaan, menganalisis data yang telah dikumpulkan, membandingkan hasil temuan, menarik kesimpulan dari analisis tersebut, dan akhirnya menyusun laporan penelitian. Peneliti menggunakan 2 sumber yaitu guru kelas 3 serta siswa kelas 3 dalam proses wawancara. Penelitian ini berfokus pada proses triangulasi sumber data yang dilakukan untuk mengeksplorasi upaya guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang.

3. Kecakupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan aspek yang penting untuk dipenuhi dalam sebuah karya ilmiah. Referensi yang memadai sangat diperlukan sebagai data pendukung terhadap fokus penelitian. Oleh karena itu, referensi yang dicari oleh peneliti harus relevan dengan topik yang ingin diteliti. Dalam kecakupan referensi, peneliti menggunakan beberapa aspek, antara lain: literatur yang relevan, teori dan konsep yang mendasari, sumber data primer dan sekunder, studi kasus yang relevan, metodologi penelitian yang telah ada, serta hasil penelitian sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah untuk mengumpulkan dan mengatur data dengan cara yang terstruktur dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tujuan utamanya ialah merumuskan simpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan juga orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data yang diterapkan oleh peneliti bersifat induktif, di mana pendekatan tersebut memeriksa setiap masalah secara spesifik sebelum membuat kesimpulan umum. Dalam penelitian ini, digunakan berbagai model dan pendekatan yang berbeda dalam menganalisis data yang ada, termasuk:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya yang dikenal sebagai triangulasi. Proses pengumpulan data berlangsung hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup. Tahap pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti sepanjang proses penelitian, dari awal hingga akhir. Pada tahap pertama, peneliti melakukan studi pendahuluan guna memperoleh bukti awal, lalu meneruskan dengan riset utama untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan terkait dengan upaya guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01

Semarang melalui metode pengamatan, wawancara, dan pencatatan data.

2. Reduksi Data

Peneliti menyusun ringkasan dari beberapa data dan informasi yang dianggap penting sebagai fokus analisis, sambil mengeliminasi hal-hal yang tidak relevan. Oleh karena itu, tidak semua informasi dan data yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam pembahasan ini. Dengan cara ini, data yang sudah disaring akan memberikan pemahaman yang lebih terperinci dan mempermudah tugas peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.

3. Penyajian Data

Peneliti mengumpulkan data dan informasi dari objek yang relevan, kemudian menyuguhkannya untuk diperdebatkan dengan maksud menemukan kebenaran yang mendasar. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Namun, cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Dengan cara penyajian ini, pemahaman tentang apa yang terjadi akan menjadi lebih mudah.

4. Verifikasi Data

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif meliputi penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditunjukkan masih berstatus sementara dan akan mengalami perubahan jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mereka mengumpulkan data, maka kesimpulan Itu merupakan kesimpulan yang credible.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Khusus

Untuk mengumpulkan data penelitian mengenai upaya guru membina keterampilan sosial siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang, Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang komprehensif. Guna memastikan keabsahan dan kredibilitas data, Peneliti mengimplementasikan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Pendekatan metodologis ini dirancang untuk memperoleh bebagai informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Upaya Guru dalam Membina Keterampilan Sosial Siswa Kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan berbagai upaya dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3 diantaranya yaitu dengan (1) melakukan pembiasaan hidup disiplin, (2) penerapan sikap modeling atau keteladanan, (3) memberlakukan hukuman atau sanksi, (4) memberikan reward, (5) mengajarkan

tanggungjawab, (6) menerapkan pembiasaan, (7) mengajarkan kerjasama antar siswa, (8) menerapkan kegiatan spontan, (9) mengajarkan saling menghargai satu dengan yang lain, (10) mengajarkan cara berkomunikasi dengan baik, (11) mengadakan diskusi bersama dalam pembelajaran, (12) pemberian nasehat, (13) percontohan atau keteladanan melalui cerita.

Hasil penelitian tersebut diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Zulfa Lailatul Fajri, yang menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan untuk membina keterampilan sosial siswa. Selain itu, guru kelas 3 juga menjelaskan dalam wawancara terkait upaya yang diambil untuk membina keterampilan sosial siswa, di antaranya:

1) Pembiasaan Hidup Disiplin

Guru membantu siswa untuk membina keterampilan sosial melalui upaya pembiasaan hidup disiplin sehari-hari di Sekolah. Caranya dengan mengajarkan siswa untuk patuh pada peraturan sekolah, seperti berpakaian seragam dengan benar, datang ke sekolah sebelum pukul 06.30, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Melalui pembiasaan yang rutin ini, siswa akan terlatih untuk hidup disiplin atas kesadaran sendiri

tanpa perlu dipaksa. Hal ini juga membantu menanamkan sikap ikhlas baik pada guru maupun siswa. Selain itu, cara ini lebih efisien karena guru tidak perlu menghabiskan waktu untuk terus-menerus mengawasi setiap kelas. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan yang diutarakan oleh Ibu Zulfa, selaku wali kelas 3, yang mengemukakan bahwa:

”Saya menerapkan pembiasaan hidup disiplin pada siswa kelas 3 sejak pertama kali anak-anak masuk kelas. Pembiasaan hidup disiplin yang saya biasakan pada siswa diantara lain yaitu pembiasaan disiplin waktu untuk berangkat sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu, serta disiplin dalam menaati peraturan sekolah yaitu dengan mengenakan seragam yang sudah diatur oleh sekolah. Tujuan saya melakukan pembiasaan hidup disiplin pada siswa yaitu untuk melatih siswa melakukan kedisiplinan mulai dari kecil.”¹

Berdasarkan hasil studi yang diperoleh melalui wawancara tersebut, temuan tersebut juga diperkuat dengan pengamatan langsung yang

¹ Wawancara dengan Guru Kelas 3, 28 Januari 2025, di ruang kelas 3 MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang, Jawa tengah.

dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Hal tersebut juga ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Siswa menaati peraturan sekolah dengan memakai seragam yang sudah ditentukan

2) Penerapan sikap modeling atau keteladanan

Guru di kelas menjadi teladan bagi siswa-siswanya dengan membina keterampilan sosial melalui upaya percontohan yang baik. Guru tidak hanya memberi perintah tetapi juga aktif dalam kegiatan religius di sekolah. Misalnya, mereka bersama-sama menjalankan sholat dhuha pada pagi hari dan sholat dhuhur di siang hari bersama guru dan siswa lainnya. Selain itu, guru juga memberi contoh dengan berpakaian rapi saat mengajar di kelas. Tindakan dan contoh positif yang ditunjukkan oleh guru akan memberikan pengaruh baik bagi siswa untuk mengikuti hal-hal baik tersebut.

Menurut Ibu Zulfa Lailatul Fajri, guru kelas 3, dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa:

"Dalam hal keteladanan, saya selalu berusaha menunjukkan perilaku yang baik dan positif agar dapat dijadikan contoh oleh siswa. Saya melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah bersama siswa dan guru lain, bukan hanya memberikan perintah. Selain itu, saya juga mengarahkan dan membimbing siswa agar melaksanakan sholat dengan khusyuk, karena sholat adalah momen berhadapan dengan Allah."

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui metode wawancara tersebut, temuan tersebut juga diperkuat dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Hal ini dapat diamati pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2 Kegiatan jamaah duhur bersama guru dan siswa

3) Memberikan hukuman atau sanksi

Pemberian hukuman oleh guru kelas bukanlah bentuk ketidaksukaan terhadap siswa, tetapi bertujuan agar siswa menyadari kesalahan mereka dan menerima konsekuensi dari apa yang telah mereka perbuat. Biasanya, hukuman yang diberikan tidak terlalu memberatkan dan selalu berkaitan dengan aspek keagamaan, seperti menulis istigfar 100 kali atau menghafalkan surat pada juz 29. Guru tidak memberikan hukuman untuk meminta siswa berdiri di depan kelas agar tidak merusak kepercayaan diri siswa, menghindari trauma, dan tidak memermalukan mereka di depan teman-temannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zulfa Lailatul Fajri, guru kelas 3, dalam wawancara:

”Saya akan memberlakukan hukuman atau sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi aturan kelas yang telah disepakati bersama. Untuk pelanggaran ringan seperti tidak mengerjakan PR, siswa diminta menulis istigfar sebanyak 100 kali di buku mereka. Adapun terkait pelanggaran yang dilakukan secara berulang atau lebih serius, saya memberikan sanksi yang berbeda seperti menghafal

surat dari juz 29 atau menyelesaikan tugas di ruang kepala sekolah. Dengan tujuan agar siswa merasa jera dan tidak mengulang kesalahan yang sama.”

4) Memberikan reward

Pendidik memberikan penghargaan atau hadiah kepada para peserta didik sebagai wujud apresiasi terhadap pencapaian yang telah mereka raih. Tujuannya adalah untuk memberikan apresiasi atas usaha siswa yang tidak mudah, serta untuk memotivasi siswa lainnya agar bisa meraih prestasi serupa atau melakukan hal-hal yang membanggakan bagi kelas atau sekolah mereka. Seperti menang dalam mengikuti perlombaan tingkat, kota, kabupaten, ataupun provinsi, serta mendapat peringkat 1 di dalam kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zulfa Lailatul Fajri, guru kelas 3, dalam wawancara:

”Sebagai bentuk apresiasi, saya menerapkan sistem pemberian penghargaan kepada murid-murid kelas 3 yang berhasil mengharumkan nama sekolah dan kelasnya. Penghargaan diberikan kepada siswa yang berpartisipasi dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat kota, kabupaten, maupun provinsi. Saya juga memberikan penghargaan khusus kepada siswa

yang dengan inisiatif sendiri mengikuti perlombaan antar kelas, serta kepada mereka yang berhasil meraih peringkat pertama. Hal ini saya lakukan untuk menghargai kerja keras mereka. Sebagai guru, saya merasa bangga ketika melihat anak didik saya berani menunjukkan talenta yang mereka miliki.”

5) Mengajarkan tanggungjawab

Salah satu metode yang diterapkan guru dalam mengajarkan tanggung jawab kepada siswa kelas 3 adalah melalui sistem piket kelas. Melalui kegiatan sederhana ini, guru dapat mengamati tingkat tanggung jawab masing-masing siswa, apakah mereka melaksanakan tugas dengan kesadaran sendiri atau perlu diingatkan berulang kali. Jadwal piket yang telah ditentukan dan dipasang di dinding kelas menjadi panduan bagi setiap siswa untuk melaksanakan kewajiban personalnya. Penerapan sistem piket kelas tidak hanya bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab, namun juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif pada peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zulfa Lailatul Fajri, guru kelas 3, dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

”Untuk menanamkan nilai tanggung jawab, saya menerapkan sistem piket kelas yang dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir. Kegiatan ini menjadi sarana bagi saya untuk mengevaluasi tingkat tanggung jawab masing-masing siswa kelas 3 dalam menjalankan tugas yang diberikan. Melalui pelaksanaan piket ini, terlihat bahwa beberapa siswa masih belum memiliki rasa tanggung jawab yang baik, ditunjukkan dengan seringnya mereka mengabaikan tugas piket yang telah dijadwalkan.”

Temuan ini didukung oleh observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara. Hal tersebut juga ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Pelaksanaan Piket Siswa Kelas 3

6) Menerapkan pembiasaan

Dalam upaya membentuk kebiasaan positif pada siswa kelas 3, guru kelas mengimplementasikan berbagai rutinitas pembelajaran. Hal ini mencakup pembiasaan membaca buku sebelum pelajaran dimulai, serta mengajarkan pengembalian barang pada tempatnya. Semua aktivitas ini diwajibkan bagi siswa dengan tujuan agar mereka dapat menginternalisasi rutinitas tersebut secara mandiri tanpa perlu pengawasan atau peringatan berulang dari guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zulfa Lailatul Fajri, guru kelas 3, dalam wawancara langsung oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

”Di kelas 3, saya menerapkan beberapa program pembiasaan kepada para siswa yang meliputi rutinitas membaca buku sebelum memulai pembelajaran serta pengajaran pengembalian barang pada tempatnya. Meskipun kegiatan-kegiatan ini tampak sederhana, namun memberikan

dampak yang signifikan bagi perkembangan siswa. Melalui pembiasaan ini, siswa mampu mengembangkan kemandirian dalam menjalankan rutinitas mereka tanpa perlu diperintahkan atau diarahkan secara terus-menerus oleh orang lain, karena aktivitas tersebut telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka.”

7) Mengajarkan Kerjasama antar siswa

Kerjasama dalam proses belajar mengajar adalah kolaborasi antara lembaga pendidikan sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam proses kerjasama dalam kelas guru menerapkan melalui tugas kelompok, yaitu mengajarkan bagaimana siswa dapat melaksanakan kerjasama antar siswa yang lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zulfa Lailatul Fajri, guru kelas 3, dalam wawancara langsung oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran, saya menerapkan metode tugas kelompok untuk menerapkan kerjasama antar siswa. Melalui aktivitas ini, terlihat dinamika kolaborasi siswa ketika mereka bersama-sama mengerjakan

penugasan yang saya berikan. Pola interaksi tersebut menjadi sarana untuk mengamati bagaimana mereka saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan.”

8) Menerapkan kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan aktivitas yang terjadi secara tidak terencana atau dilakukan secara mendadak tanpa persiapan sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran di kelas 3, guru menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan spontan, seperti mengucapkan salam saat masuk ruangan dan berdoa ketika mendengar suara adzan. Pembiasaan ini telah berhasil membentuk perilaku otomatis pada siswa, di mana mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut atas inisiatif sendiri tanpa perlu arahan atau pengingat dari guru. Penerapan kegiatan spontan ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan seluruh siswa kelas 3 berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zulfa Lailatul Fajri, guru kelas 3, dalam wawancara langsung oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

” Penggunaan aktivitas spontan oleh siswa kelas 3 telah menghasilkan dampak positif. Terbukti dari kemampuan siswa secara otomatis mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas dan langsung membaca doa seusai mendengar kumandang adzan.”

- 9) Mengajarkan saling menghargai satu dengan yang lain

Dalam proses pembelajaran di kelas 3, siswa dibimbing untuk mengembangkan sikap saling menghargai antar sesama. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau jawaban selama proses tanya jawab di kelas, siswa dilarang untuk mengolok-olok atau menertawakan jawaban teman mereka. Meskipun cara penyampaian atau jawaban mereka beragam, seringkali maksud atau inti dari jawaban tersebut memiliki kesamaan. Karenanya, amatlah penting bagi setiap murid untuk belajar menghormati setiap pandangan atau tanggapan yang diungkapkan oleh teman-teman mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zulfa Lailatul Fajri, guru kelas 3, dalam wawancara langsung oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

”Dalam proses belajar mengajar di kelas 3, saya mendidik siswa untuk membangun sikap saling menghargai satu sama lain. Ketika saya mengajukan pertanyaan dan mendapat beragam jawaban dari siswa, saya menekankan bahwa tidak diperbolehkan ada yang mengejek atau menertawakan jawaban teman mereka. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan pemahaman mereka, meskipun pada dasarnya memiliki maksud yang sama. Karena itu, saya mengajarkan mereka untuk menghormati setiap jawaban yang disampaikan oleh teman-teman mereka.”

10) Mengajarkan cara berkomunikasi dengan baik

Komunikasi merupakan aspek yang krusial dan dibutuhkan oleh semua individu, terutama dalam konteks hubungan guru dan murid, serta interaksi antar teman sekelas. Dengan komunikasi yang baik yaitu dapat meningkatkan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru, membangun rasa hormat antara siswa dengan guru. Guru mengajarkan komunikasi dengan baik pada siswa kelas 3, yaitu dengan kata-kata yang sopan, santun dan mudah dipahami oleh guru. Jika tidak bisa

menggunakan bahasa jawa yang baik. siswa dianjurkan untuk menggunakan bahasa indonesia yang baik. Bahasa indonesia yang baik diantaranya yaitu mengucapkan kata 'tolong' jika meminta bantuan guru atau teman serta mengucapkan kata 'terima kasih' ketika sudah dibantu.

Menurut Ibu Zulfa Lailatul Fajri guru kelas 3, yang diungkapkan dalam wawancara langsung dengan peneliti, sebagai berikut:

"Saya sudah memberikan pelajaran kepada murid kelas 3 mengenai pentingnya berkomunikasi dengan baik, baik dengan guru maupun dengan teman-teman sebaya mereka. Salah satu contoh yang bisa diberikan adalah ketika kita mengucapkan 'tolong' ketika meminta bantuan dan 'terima kasih' setelah menerima bantuan. Komunikasi ini sangat penting untuk membangun dan mempererat hubungan antara satu pihak dengan pihak lainnya."

11) Mengadakan Diskusi Bersama dalam Pembelajaran

Diskusi yang diadakan oleh guru di kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung yaitu untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis serta dapat membangun komunikasi antar siswa.

Menurut Ibu Zulfa Lailatul Fajri guru kelas 3, yang diungkapkan dalam wawancara langsung dengan peneliti, sebagai berikut:

”Saya mengadakan diskusi bersama siswa kelas 3 ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan saya mengadakan diskusi tersebut yaitu agar siswa dapat berpikir kritis dalam menghadapi situasi tersebut dan siswa dapat menjalin komunikasi dengan siswa yang lainnya.

12) Pemberian Nasehat

Nasehat merupakan petunjuk atau arahan yang diberikan oleh individu. Dalam situasi ini, seorang guru, untuk membantu siswa menghadapi berbagai situasi atau tantangan dalam belajar dan kehidupan. Tujuan nasehat ini adalah untuk membimbing siswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengembangkan karakter yang positif. Guru telah menerapkan pemberian nasehat kepada siswa kelas 3 diantaranya yaitu selalu menasehati untuk menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang telah ditugaskan oleh guru serta melaksanakan sholat subuh secara tepat waktu.

Ibu Zulfa Lailatul Fajri guru kelas 3, menyampaikan dalam wawancara langsung dengan peneliti sebagai berikut:

"Saya telah secara rutin memberikan nasehat kepada siswa kelas 3 setiap hari tanpa merasa lelah atau bosan. Saya menekankan kepada mereka untuk tidak lupa mengerjakan PR dan melaksanakan sholat subuh tepat waktu di rumah."

13) Percontohan atau keteladanan melalui cerita

Percontohan atau keteladanan melalui cerita adalah salah satu metode yang digunakan guru untuk membina keterampilan sosial siswa kelas 3. Proses ini dilakukan dengan menampilkan video tentang kisah Nabi Muhammad, kemudian menjelaskan sikap-sikap yang patut dicontoh dari beliau. Nabi Muhammad adalah sosok yang bertanggung jawab dan tidak pernah menyerah dalam menyebarkan agama. Dengan cara ini, siswa dapat memahami dan meniru sikap-sikap terpuji yang dimiliki oleh Rasulullah serta menerapkan dalam pembelajaran. Penerapannya yaitu Siswa tidak boleh mudah menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Zulfa Lailatul Fajri, guru kelas 3, dalam wawancara berikut:

”Saya menerapkan percontohan atau keteladanan melalui cerita dengan memutar kisah Nabi untuk siswa kelas 3 menggunakan proyektor. Setelah menonton, kami bersama-sama menyimpulkan hal-hal terpuji yang bisa diambil dari cerita tersebut, serta sikap-sikap yang dapat dicontoh dan diterapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.”

b. Strategi Guru dalam Membina Keterampilan Sosial Siswa Kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang

Dari hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, terlihat bahwa para pendidik telah menggunakan berbagai strategi untuk membina keterampilan sosial siswa kelas 3, di antaranya adalah dengan (1) menerapkan aturan pembelajaran dan non pembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan sekolah berupa kerja bakti, (3) melakukan pembinaan sikap sosial dengan konsisten, (4) melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi yang dilakukan secara langsung

oleh peneliti dan diskusi mendalam dengan Ibu Zulfa Lailatul Fajri, seorang guru kelas 3, yang memaparkan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas 3. Ibu Zulfa Lailatul Fajri selaku wali kelas 3, menjelaskan dalam sebuah wawancara mengenai strategi yang diterapkan oleh guru untuk membina keterampilan sosial siswa kelas 3, termasuk di antaranya:

- 1) Menerapkan Aturan Pembelajaran dan Non Pembelajaran

Aturan pembelajaran dan non pembelajaran adalah pedoman yang harus diikuti dan dipatuhi siswa selama proses belajar mengajar. Aturan dalam pembelajaran bisa berupa kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam kelas, dan penyelesaian tugas siswa. Sedangkan non pembelajaran bisa berupa etika dan kesopanan, kedisiplinan, serta kebersihan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru menerapkan aturan pembelajaran dan non pembelajaran pada kelas 3. Strategi yang diterapkan guru melalui penerapan aturan dan non aturan ini dapat membina keterampilan sosial siswa menjadi lebih baik.

Ibu Zulfa Lailatul Fajri, seorang guru kelas 3, menyatakan dalam wawancara langsung dengan peneliti sebagai berikut:

”Saya menerapkan aturan pembelajaran dan non pembelajaran pada kelas 3, karena hal tersebut sangat penting dan menjadi penilaian dalam proses belajar mengajar di kelas. Aturan pembelajaran yang saya terapkan antara lain yaitu kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam kelas serta penyelesaian tugas siswa. Sedangkan peraturan non pembelajaran yang saya terapkan pada siswa diantaranya yaitu etika dan kesopanan, kedisiplinan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah siswa.”

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara, hasil tersebut juga didukung oleh observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan. Temuan ini diilusikan secara visual sebagaimana dapat dilihat berikut ini

Gambar 4.4 Buku daftar hadir siswa kelas 3 pada bulan Desember 2024

- 2) Pelaksanaan Kegiatan Sekolah Berupa Kerja Bakti
- Kerja Bakti membersihkan lingkungan sekolah merupakan bentuk kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik, tenaga pengajar, dan karyawan yang dilakukan tanpa paksaan. Tujuan utamanya ialah menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman bagi semua individu di dalamnya. MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang sering mengadakan kerja bakti di sekolah selama 2 minggu sekali. Seluruh siswa di MI Al-khoiriyyah 01 Semarang, khususnya yang berada di kelas 3, turut serta dalam kegiatan tersebut:

Ibu Zulfa Lailatul Fajri, seorang guru kelas 3, menyatakan dalam wawancara langsung dengan peneliti sebagai berikut:

”Di kelas, saya memberlakukan kebijakan di luar aktivitas pembelajaran yaitu kegiatan kerja bakti yang mewajibkan semua peserta didik kelas 3 untuk berpartisipasi. Aktivitas gotong royong ini umumnya dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Minggu. Dalam kegiatan tersebut, semua

warga sekolah turut serta dalam membersihkan area sekolah dan merawat ruang kelas mereka sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk menghadirkan suasana lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga mendukung kenyamanan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- 3) Melakukan Pembinaan Sikap Sosial dengan Konsisten

Guru menerapkan pembinaan sikap sosial siswa secara konsisten atau terus menerus. Sikap sosial yang diterapkan guru pada siswa antara lain yaitu sikap kepedulian siswa, kerja sama, dan tanggungjawab siswa. Tujuan guru melakukan pembinaan sikap sosial dengan konsisten yaitu untuk untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang nyaman serta meningkatkan keterampilan sosial pada siswa.

Ibu Zulfa Lailatul Fajri, seorang guru kelas 3, menyatakan dalam wawancara langsung dengan peneliti sebagai berikut:

”Saya telah melakukan pembinaan sikap sosial siswa kelas 3. Hal ini saya lakukan agar mereka mendapatkan arahan yang tepat dan dapat

mengembangkan perilaku sosial yang positif sejak usia dini.

4) Melakukan Evaluasi dalam Pembelajaran

Guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran setelah jam pembelajaran selesai. Guru melaksanakan evaluasi terhadap siswa kelas 3 untuk mengukur pemahaman mereka, sejauh mana pemahaman mereka terkait dengan pelajaran-pelajaran yang telah mereka dapat pada hari tersebut.

”Usai kegiatan belajar mengajar, saya melaksanakan evaluasi pembelajaran pada siswa kelas 3. Dalam prosesnya, saya kerap mengajukan pertanyaan kepada mereka mengenai pelajaran yang telah disampaikan pada hari tersebut untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.”

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara, hasil tersebut juga didukung oleh observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan. Temuan tersebut tergambar jelas dalam ilustrasi yang disajikan di bawah ini.



Gambar 4.5 Pelaksanaan evaluasi setelah jam pembelajaran selesai

B. Analisis Data

1. Upaya Guru dalam Membina Keterampilan Sosial Siswa Kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang

Pembinaan keterampilan sosial pada siswa kelas 3 merupakan tanggung jawab penting seorang pendidik. Guru memiliki peran krusial dalam membantu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sosial anak. Seorang guru perlu secara cermat membina keterampilan sosial pada siswa, mampu membedakan perilaku yang negatif dan positif, serta mengarahkan siswa pada tindakan yang tepat. Hal ini sangat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan siswa di masa mendatang.

Studi ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang dengan melibatkan guru dari kelas 3 serta siswa dari kelas 3. Penelitian ini mengumpulkan data melalui pernyataan langsung dari guru dan siswa kelas 3

mengenai upaya pembinaan keterampilan sosial. Meskipun siswa kelas 3 berasal dari beragam latar belakang, hal tersebut tidak menyebabkan perbedaan signifikan dalam keterampilan sosial mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelusuri berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3. Berbagai upaya yang diterapkan mencakup: (1) pembiasaan hidup disiplin, (2) penerapan sikap modeling atau keteladanan, (3) pemberian hukuman atau sanksi, (4) pemberian reward, (5) pengajaran tanggung jawab, (6) penerapan kebiasaan positif, (7) pengajaran kerjasama antar siswa, (8) pelaksanaan kegiatan spontan, (9) pengajaran saling menghargai, (10) pengajaran cara berkomunikasi yang efektif, (11) penyelenggaraan diskusi dalam pembelajaran, (12) pemberian nasehat, serta (13) percontohan melalui cerita. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pembiasaan Hidup Disiplin

Guru berupaya menanamkan disiplin kepada siswa dengan mendorong mereka untuk patuh terhadap peraturan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sirait yang menyatakan bahwa tujuan utama dari penerapan pembiasaan hidup disiplin adalah untuk membantu anak

mengontrol diri mereka sendiri. Selain itu, hal ini juga bertujuan agar anak dapat melaksanakan aktivitas secara terarah, sesuai dengan peraturan yang ada.² Pendekatan ini membantu siswa memahami esensi tanggung jawab dan keteraturan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara terstruktur dengan teman sebaya. Keterampilan sosial yang berkembang dari upaya ini adalah keterampilan manajemen waktu siswa. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa tiba di sekolah sebelum pukul 06.30 dan menghimpun tugas yang diberikan sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru. Menurut teori keterampilan manajemen waktu yaitu siswa mampu mengatur waktu dengan baik, termasuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

b. Penerapan Sikap Modeling atau Keteladanan

Dalam hal ini, guru berperan sebagai teladan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku sosial yang baik, seperti berpakaian rapi dan sopan. Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura, teori pembelajaran sosial menunjukkan bahwa mayoritas perilaku manusia

² Surachman dan Maman Ahdiyat. *Kedisiplinan Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia*. Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS. Thn. 2019. Hlm 145-147.

terbentuk melalui proses meniru atau mengamati perilaku orang lain, serta melalui pemberian contoh yang dapat diteladani.³ Keteladanan ini memberikan contoh konkret tentang cara berperilaku di lingkungan sosial. Keterampilan sosial yang terbangun dari upaya ini adalah keterampilan siswa untuk bertanggung jawab atas dirinya. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa bertanggungjawab menjalankan sholat dhuha di pagi hari dan sholat dhuhur di siang hari bersama guru dan siswa lainnya. Menurut teori keterampilan tanggungjawab yaitu mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas dan memenuhi komitmen.

c. Memberlakuan Hukuman dan Sanksi

Hukuman diterapkan secara bijaksana untuk mengajarkan siswa tentang konsekuensi dari perilaku negatif yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono, hukuman yang bersifat edukatif dimaksudkan untuk membantu siswa memahami kesalahan yang telah dilakukan dan mendorong mereka agar tidak mengulanginya, bukan untuk memberikan rasa sakit atau

³ Bandura, A. *Teori Pembelajaran Sosial*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. Thn. 1977.

penderitaan.⁴ Guru memastikan bahwa hukuman bersifat mendidik, misalnya dengan meminta siswa menulis istighfar sebanyak 100 kali atau menghafalkan surat dari juz 29, sehingga mereka dapat belajar memperbaiki diri tanpa merasa tertekan. Keterampilan sosial yang terasah dari pendekatan ini meliputi keterampilan menyelesaikan masalah pada siswa menjadi meningkat. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti tidak mengerjakan PR dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan di awal yaitu dengan menulis Istighfar atau menghafal surat dari juz 29. Menurut teori keterampilan menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat mengendalikan diri, mamatuhi kesepakatan, serta mencari solusi melalui diskusi.

d. Memberi Reward

Guru memberikan penghargaan seperti pujian atau hadiah kecil kepada siswa yang menunjukkan prestasi baik di kelas. Pemberian apresiasi tersebut dimaksudkan untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan perilaku konstruktif dan meningkatkan keyakinan diri

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Thn. 2010.

mereka selama berinteraksi di lingkungan sosial. Menurut Mulyasa penghargaan atau reward adalah bentuk tanggapan terhadap suatu perilaku yang berfungsi untuk meningkatkan peluang terulangnya perilaku tersebut di masa mendatang.⁵ Keterampilan sosial yang berkembang dari upaya ini adalah keterampilan sikap terbuka dan pemahaman diri siswa menjadi meningkat. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat memahami kelebihan yang ada pada dirinya baik dalam bidang akademik dan non akademik, seperti siswa mendapatkan juara satu di kelas dan menang juara 1 pencak silat dan siswa dapat percaya diri di depan orang banyak. Menurut teori keterampilan sikap terbuka yaitu siswa dapat menunjukkan sikap percaya diri, siswa mampu bersikap terbuka dan mudah menyesuaikan diri, sedangkan keterampilan memahami diri yaitu siswa mampu menyadari kelebihan dan kekurangan pada dirinya, serta siswa mampu mengekspresikan kemampuannya.

⁵ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Thn. 2011.

e. Mengajarkan Tanggungjawab

Melalui penugasan jadwal piket kelas, guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa atas tugas masing-masing. Hal ini sejalan dengan Aristoteles yang menjelaskan bahwa karakter dan tanggung jawab siswa dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pelaksanaan kebajikan yang dilakukan secara terus-menerus.⁶ Kegiatan ini melatih siswa untuk menyadari pentingnya tanggung jawab dalam konteks sosial. Keterampilan sosial yang terbentuk dari upaya ini adalah peningkatan kemampuan tanggung jawab pada diri siswa. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa melaksanakan tanggungjawab dengan menjelaskan piket kelas yang sudah dijadwalkan oleh ibu guru. Menurut teori keterampilan tanggungjawab yaitu siswa mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas dan memenuhi komitmen.

f. Menerapkan Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan melalui aktivitas sehari-hari seperti membaca buku sebelum pelajaran dimulai

⁶ Aristoteles. *Etika Nikomakhos*. Indianapolis: Hackett Publishing. Thn. 1999.

dan mengembalikan barang ke tempatnya. Aktivitas ini mendorong kemandirian siswa dalam menjalankan rutinitas tanpa perlu diingatkan terus-menerus. Menurut Suharsimi Arikunto, pembiasaan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan sehingga menjadi suatu kebiasaan.⁷ Keterampilan sosial yang terbangun dari upaya ini adalah perilaku mau belajar. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat belajar hal-hal kecil yang sangat berpengaruh dengan dirinya dan lingkungan yang ada di mereka. Menurut teori keterampilan perilaku mau belajar yaitu siswa bersemangat dan terlihat senang belajar dan sekolah, siswa mau belajar dan terlibat dalam kegiatan sekolah.

g. Mengajarkan Kerjasama Antar Siswa

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa guru berperan penting dalam membina sikap sosial siswa melalui aktivitas kelompok dan kolaborasi. Ia menekankan bahwa guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk saling mendukung

⁷ Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Thn. 2010.

dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.⁸ Kegiatan kelompok seperti diskusi digunakan untuk melatih kerja sama antar siswa serta mendorong rasa saling membantu. Interaksi semacam ini memperkuat kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dalam menyelesaikan tugas bersama-sama. Keterampilan sosial yang terbentuk dari pendekatan ini adalah keterampilan membangun kelompok. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat berkolaborasi dengan temannya saat sedang melaksanakan tugas kelompok saat di kelas. Menurut teori keterampilan dalam membangun kelompok yaitu siswa dapat menerima pendapat orang lain, berkolaborasi, serta saling membantu dengan teman yang lainnya.

h. Menerapkan kegiatan Spontan

Menurut Doni Koesoema, kegiatan spontan dalam pendidikan karakter adalah aktivitas yang dilakukan secara langsung pada saat itu juga, khususnya sebagai respons terhadap perilaku siswa.⁹ Guru memanfaatkan momen-momen spontan untuk melatih keterampilan

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Thn. 2010.

⁹ Koesoema, D. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. Thn. 2010.

sosial siswa, contohnya mengajarkan siswa berdoa setelah mendengar adzan dan mengucapkan salam saat memasuki kelas. Praktik tersebut dapat merespons konflik kecil di kelas dan memotivasi siswa untuk selalu mengingat sunnah Rasulullah. Keterampilan sosial yang berkembang dari upaya ini adalah inisiatif siswa. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa bisa berdoa setelah mendengar adzan berkumandang dan mengucap salam saat memasuki kelas dengan reflek dan dilakukan setiap hari tanpa ada arahan dari guru. Menurut teori keterampilan inisiatif yaitu siswa dapat mengambil langkah proaktif dalam situasi sosial melalui percakapan ataupun berbuatan.

i. Mengajarkan Saling Menghargai

Siswa diajarkan untuk menghormati pendapat serta perbedaan pandangan teman-teman mereka melalui diskusi kelas dan aktivitas kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, bahwa pendidikan pembinaan sikap sosial harus menekankan pentingnya sikap saling menghargai guna membangun suasana belajar yang rukun dan harmonis.¹⁰ Pendekatan ini

¹⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Thn. 2013.

berdampak positif pada keterampilan sosial mereka dengan menanamkan nilai sopan santun terhadap orang lain. Hal tersebut dapat membentuk keterampilan komunikasi dan interaksi sosial siswa menjadi meningkat. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat teman yang lainnya saat sedang melaksanakan diskusi kelas. Menurut teori keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yaitu siswa dapat bekerjasama dalam hal positif, siswa mampu untuk berinteraksi dengan teman.

j. Mengajarkan Cara Berkommunikasi dengan Baik

Menurut Habermas, tindakan komunikatif menyoroti pentingnya adanya komunikasi yang berlangsung secara jujur, terbuka, dan setara guna menciptakan kesepahaman bersama.¹¹ Guru melatih siswa untuk berbicara dengan sopan dan jelas agar mudah dipahami oleh orang lain. Ini memengaruhi peningkatan keterampilan komunikasi mereka ketika berinteraksi dengan individu lain, juga mendukung siswa dalam menghargai orang lain. Dari hasil pengamatan

¹¹ Habermas, J. *Teori Tindakan Komunikatif*. Boston: Beacon Press. Thn. 1984.

yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat saling menghargai antar sesama, ketika terjadi perbedaan pendapat atau jawaban selama proses tanya jawab di kelas. Menurut teori keterampilan komunikasi yaitu siswa dapat menyampaikan pendapat, mendengarkan dan berbicara bergantian, serta meyakinkan orang lain untuk menyampaikan pendapat, sedangkan keterampilan menghormati orang lain yaitu siswa dapat menghargai pendapat dan perasaan orang lain, serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi sosial.

k. Mengadakan Diskusi Bersama dalam Pembelajaran

Diskusi kelompok menjadi metode utama dalam melatih keterampilan sosial siswa, dikarenakan dapat mendorong interaksi antar mereka. Melalui diskusi, siswa belajar menyampaikan pendapat, menerima kritik konstruktif, dan berkolaborasi secara efektif. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto, bahwa diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran berperan dalam mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan saling berbagi pandangan.¹² Dengan adanya upaya tersebut Keterampilan komunikasi serta interaksi sosial

¹² Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Thn. 2009.

siswa dapat meningkat. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat dapat menjalankan dan mengikuti kegiatan diskusi bersama dengan baik, siswa mampu berinteraksi dengan teman satu kelasnya. Menurut teori keterampilan komunikasi dan interaksi sosial, siswa memiliki keberanian untuk bekerjasama dalam hal-hal positif dan mampu berinteraksi dengan teman.

1. Pemberian Nasehat

Menurut Sugiyono, Menyampaikan nasihat harus dilakukan dengan cara yang sesuai dan mempertimbangkan karakter serta kebutuhan masing-masing peserta didik.¹³ Nasehat diberikan kepada siswa baik secara personal maupun umum sebagai bentuk bimbingan langsung dari guru. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pelajaran moral dan motivasi agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Pendekatan ini membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaiki perilaku sosialnya, sehingga dapat meningkatkan inisiatif pada diri siswa. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Thn. 2015.

lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat mendengarkan nasehat dari guru yaitu untuk mengerjakan pr yang diberikan oleh guru. Menurut teori keterampilan inisiatif yaitu siswa dapat mengambil langkah proaktif dalam situasi sosial, memulai percakapan atau menawarkan bantuan tanpa diminta.

m. Percontohan atau Keteladanan Melalui Cerita

Menurut Thomas Lickona, cerita yang mengandung keteladanan berperan penting dalam pendidikan karakter karena menyajikan contoh perilaku nyata yang bisa dijadikan acuan oleh siswa. Lickona menyoroti perlunya diskusi reflektif setelah membaca cerita tersebut guna mendukung proses internalisasi nilai-nilai moral.¹⁴ Guru menggunakan cerita-cerita inspiratif tentang nabi sebagai alat pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai sosial, seperti integritas, kolaborasi, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap orang lain, yang ditanamkan kepada siswa. Dari upaya ini, keterampilan sikap terbuka, keterampilan empati serta rasa tanggung jawab pada diri siswa mengalami peningkatan signifikan. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di

¹⁴ Lickona, T. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. New York: Bantam Books. Thn. 1991.

lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat lebih bertanggungjawab saat menjalankan sesuatu, siswa dapat menanamkan sikap jujur dalam berucap dan bertindak, siswa memiliki rasa empati terhadap temannya yang lain saat ada yang tidak membawa bekal ataupun uang saku. Menurut teori keterampilan sikap terbuka yaitu siswa mampu bersikap terbuka dan mudah menyesuaikan diri, keterampilan empati yaitu siswa mampu bersikap toleran, sedangkan keterampilan tanggungjawab yaitu siswa mampu bertanggungjawab atas tindakan sendiri, termasuk menyelesaikan tugas dan memenuhi komitmen.

2. Strategi Guru dalam Membina Keterampilan Sosial Siswa Kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari wawancara dengan guru kelas 3, analisis dapat dilakukan untuk mengevaluasi strategi yang dilakukan oleh guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3. Beliau mengatakan bahwa:

"Saya telah menerapkan strategi dalam membina keterampilan sosial dengan cara (1) menetapkan aturan pembelajaran dan non-pembelajaran sebagai tanggung jawab dan batasan bagi siswa. Selain itu, (2) melaksanakan kegiatan

sekolah seperti kerja bakti, saya (3) melakukan pembinaan keterampilan sosial secara konsisten, serta (4) melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa secara berkelanjutan. Strategi yang saya terapkan tersebut terbukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa."

Dari wawancara guru kelas 3 dapat dilihat bahwa penerapan strategi aturan pembelajaran dan non pembelajaran, pelaksanaan kegiatan kerja bakti, pembinaan keterampilan sosial secara konsisten, serta melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

a. Penerapan Aturan Pembelajaran dan Non pembelajaran

Menurut Thomas Lickona, disiplin moral yang efektif membutuhkan peraturan yang tegas sebagai alat pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti penghormatan terhadap otoritas, perhatian terhadap orang lain, dan tanggung jawab. Lickona menekankan bahwa peraturan di sekolah seharusnya berfungsi sebagai "kurikulum yang tidak tampak" yang mengajarkan moralitas dan etika.¹⁵ Dalam menciptakan

¹⁵ Lickona, T. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. New York: Bantam Books. Thn. 2009.

lingkungan belajar yang terstruktur, guru menetapkan sejumlah aturan yang jelas baik untuk proses pembelajaran di dalam maupun aktivitas di luar kelas. Aturan pembelajaran meliputi tata tertib yang harus dipatuhi siswa, seperti kehadiran tepat waktu, partisipasi aktif selama pelajaran, dan penyelesaian tugas yang diberikan. Sementara itu, aturan non pembelajaran mencakup perilaku di luar kelas, seperti etika, kesopanan, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui penerapan strategi ini, keterampilan yang berkembang pada siswa mencakup peningkatan kemampuan menghormati orang lain serta manajemen waktu. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat menghormati peraturan yang dibuat dan disepakati bersama-sama, serta dapat hadir di sekolah tepat waktu. Menurut teori keterampilan menghormati orang lain yaitu, siswa dapat menghargai pendapat dan perasaan orang lain, sedangkan keterampilan manajemen waktu yaitu siswa mampu bertanggungjawab atas tindakannya sendiri.

b. Pelaksanaan Kegiatan Kerja bakti

Menurut Comer aktivitas sekolah yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, seperti kerja bakti, dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan kerja bakti menjadi salah satu metode efektif untuk melatih keterampilan sosial siswa melalui kolaborasi dalam kelompok.¹⁶ Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk saling mendukung, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selama kegiatan berlangsung, guru juga mengawasi interaksi antar siswa untuk memastikan bahwa nilai-nilai sosial seperti toleransi dan empati diterapkan dengan baik. Keterampilan sosial yang berkembang melalui strategi ini termasuk kemampuan berempati, keterampilan dalam membangun kelompok, serta peningkatan rasa tanggung jawab di antara siswa. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat bekerjasama dengan baik dengan siswa yang lain dalam menjalankan kerja bakti, siswa dapat saling membantu dan menghargai satu dengan yang lain, serta

¹⁶ Comer, J.P. *Anak demi Anak: Proses Comer untuk Perubahan dalam Pendidikan*. New York: Teachers College Press. Thn. 2005.

siswa dapat menjalankan tanggungjawab yang telah diberikan dengan baik melalui penyelesaian kerja bakti. Menurut teori keterampilan empati siswa mampu menghargai kelebihan dan kekurangan pada teman, keterampilan membangun kelompok siswa dapat berkolaborasi dan saling membantu dengan yang lain, sedangkan keterampilan tanggungjawab yaitu siswa mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri termasuk dalam penyelesaian tugas.

c. Pembinaan Keterampilan Sosial Secara Konsisten

Menurut Albert Bandura, sikap sosial diperoleh melalui pengamatan, peniruan, dan penguatan. Pembentukan sikap sosial yang konsisten memberikan contoh perilaku yang jelas serta penguatan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diinginkan.¹⁷ Guru secara berkelanjutan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, serta mendorong kerjasama dan rasa tanggung jawab di sekolah. Pembinaan keterampilan sosial yang dilakukan secara konsisten bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sekaligus meningkatkan

¹⁷ Bandura, A. *Dasar-Dasar Sosial Pemikiran dan Tindakan: Teori Kognitif Sosial*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. Thn. 1986.

keterampilan sosial siswa. Dari pelaksanaan strategi ini, keterampilan sosial yang terbentuk meliputi kemampuan komunikasi dan interaksi, perilaku saling membantu, serta peningkatan rasa tanggung jawab di kalangan siswa. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat berkomunikasi dengan baik terhadap guru maupun teman saat berada di Sekolah, siswa dapat saling membantu jika ada teman yang lain sedang membutuhkan bantuan, serta siswa dapat lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang sudah diberikan oleh guru. Menurut teori keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yaitu siswa mampu berinteraksi dengan teman, keterampilan membantu yaitu siswa mau membantu teman lainnya, dan keterampilan tanggungjawab yaitu siswa mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri termasuk dalam penyelesaian tugas.

d. Melakukan Evaluasi dalam Pembelajaran

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi dalam pendidikan karakter haruslah bersifat menyeluruh, berkelanjutan, dan autentik. Evaluasi tidak hanya menilai pengetahuan tentang nilai, tetapi juga sikap dan

perilaku yang ditunjukkan dalam situasi nyata.¹⁸ Guru melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas proses pengajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dari awal hingga akhir pelajaran pada hari tersebut. Dari pelaksanaan strategi evaluasi ini, keterampilan yang terbentuk mencakup sikap terbuka terhadap umpan balik serta sikap mau belajar pada diri siswa. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut telah terbukti dan teridentifikasi. Siswa dapat lebih terbuka terhadap teman ataupun guru terhadap apa yang belum dia pahami atau belum kuasai serta siswa bersemangat dan senang saat melaksanakan pembelajaran di sekolah. Menurut teori keterampilan sikap terbuka yaitu siswa mampu bersikap terbuka dan mudah menyesuaikan diri, sedangkan keterampilan mau belajar yaitu siswa bersemangat dan terlihat senang saat belajar dan sekolah.

¹⁸ Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Thn. 2013.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengetahui adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dipengaruhi oleh beragam faktor. Terdapat banyak hambatan yang dialami peneliti, baik dalam mengumpulkan data maupun perihal pemrosesan dan menganalisis data studi yang dilakukan, peneliti menyadari adanya keterbatasan. Walaupun peneliti telah mengerahkan upaya yang optimal untuk memastikan hasil studi ini dapat berkontribusi positif dan bermanfaat bagi berbagai pihak, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks keterbatasan penelitian ini. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang dialami peneliti:

1. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman dapat berdampak signifikan pada proses dan hasil penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini karena tidak dapat terlepas dari berbagai teori yang ada. Di antaranya adalah terbatasnya kemampuan berpikir, pengetahuan yang kurang mendalam, serta keterbatasan dalam hal tenaga. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha dengan optimal. Penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kapabilitas dan kompetensi yang dimiliki peneliti, serta dengan bimbingan dan petunjuk dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan bagi peneliti dalam mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi di sekolah. Waktu yang tersedia sangat terbatas karena menjelang hari UAS dan adanya kegiatan lain di sekolah. Oleh karena itu, peneliti berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan penelitian sebelum UAS dimulai, terutama saat guru kelas memiliki waktu luang. Dalam situasi ini, peneliti juga merasa tertekan oleh waktu saat mengolah data. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha maksimal untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan waktu yang dimiliki.

3. Keterbatasan Sumber dan Informan

Keterbatasan sumber dan informan menjadi faktor yang menghalangi penelitian ini untuk menjelaskan secara menyeluruh mengenai upaya dan strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam membina keterampilan sosial siswa kelas3 di Madrasah tersebut.

Meskipun demikian dari keberadaan berbagai rintangan dan tantangan yang dijumpai, motivasi dan tekad peneliti dalam menyelesaikan studi ini tidak pernah surut hingga proses penyusunan dokumen akhir skripsi. Dengan penuh rasa syukur, keseluruhan tahapan penelitian dapat terlaksana dengan baik tanpa hambatan berarti dan mencapai hasil yang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 upaya dan 4 strategi yang diterapkan oleh guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang

Pembiasaan hidup disiplin, penerapan sikap modeling atau keteladanan, memberikan hukuman atau sanksi, memberikan reward, mengajarkan tanggung jawab, menerapkan pembiasaan, penerapan kerjasama antar siswa, mengadakan kegiatan spontan, mengajarkan saling menghargai, mengajarkan komunikasi baik, mengadakan diskusi dalam pembelajaran, pemberian nasehat, percontohan melalui cerita.

2. Strategi guru dalam membina keterampilan sosial siswa Kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang

Memberlakukan aturan pembelajaran dan non pembelajaran, mengadakan kegiatan sekolah (kerja bakti), melakukan pembinaan sikap sosial dengan konsisten, melakukan evaluasi pembelajaran.

B. Saran

Setelah melaksanakan studi mendalam mengenai "Upaya Guru dalam Membina Keterampilan Sosial Siswa Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang", peneliti menyampaikan beberapa saran berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini menghasilkan sejumlah masukan konstruktif yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keterampilan sosial siswa di institusi pendidikan tersebut. Berikut adalah saran yang dirumuskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi Guru Kelas 3 MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang
 - a. Guru sebaiknya terus mencari cara baru yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam mengajar, seperti menggunakan permainan edukatif, menggunakan model pembelajaran baru, serta kegiatan kelompok yang terencana.
 - b. Guru hendaknya lebih sering menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, agar bisa memantau perkembangan keterampilan sosial anak, baik di rumah maupun di sekolah.
 - c. Guru dianjurkan untuk mencatat perkembangan keterampilan sosial setiap siswa secara rutin, agar lebih mudah melakukan evaluasi dan tindakan lanjutan yang diperlukan ketika pembinaan.

2. Bagi Siswa Kelas 3 MI Al-Khoriyyah 01 Semarang
 - a. Siswa sebaiknya lebih aktif dalam kegiatan belajar kelompok dan diskusi di kelas untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
 - b. Siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka.
 - c. Jangan ragu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan teman.
 - d. Siswa disarankan untuk menggunakan keterampilan sosial yang telah dipelajari di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt, yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Guru dalam Membina Keterampilan Sosial Siswa Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoriyyah 01 Semarang." Penelitian ini masih belum mencapai kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, sehingga kritik dan saran sangat dihargai untuk perbaikan hasil penelitian ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan, memotivasi, dan mendoakan selama proses

penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca. Aamiin Yaa Robbal 'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hadi dkk, "Penelitian Kualitatif", Pena Persada Redaksi, Purwokerto Selatan, 2021.
- Abdul Hamid, "Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sebagai Upaya Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Palu", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 2022.
- Adhe Meri Astuti, "Strategi guru dalam pembinaan akhlak pada peserta didik kelas iv di min 2 Konawe Selatan, 2023.
- Agusniatih, A dan Manopa, J. keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan". edu publisher, 2019.
- Alzahrani H, "Peran Guru di Abad 21", Jurnal Internasional Pendidikan dan Praktik, 2022.
- Azhari, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa", Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, 2019.
- Arikunto, S, "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan", Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, S, "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan". Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arikunto, S, "Manajemen Penelitian", Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aristoteles, "Etika Nikomakhos", Indianapolis: Hackett Publishing, 1999.
- Bandura, A, "Dasar-Dasar Sosial Pemikiran dan Tindakan: Teori Kognitif Sosial", Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1986.
- Bandura, A. Teori Pembelajaran Sosial. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.

- Beheshtifar, dkk, "Keterampilan Sosial: Faktor Kesuksesan Karyawan", Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial, 2013.
- Chafidatul Umam, "Keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas v mi muhammadiyah selo kulon progo", Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2018.
- Chandra Marleani Pramudyanti, "Peningkatan keterampilan sosial menggunakan model kooperatif tipe team games tournament (tgt) dalam pembelajaran ips", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016.
- Comer, J.P, "Anak demi Anak: Proses Comer untuk Perubahan dalam Pendidikan", New York: Teachers College Press, 2005.
- Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, 2020.
- Dinda Oktaviana, dkk, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD di Era Digital", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022.
- Diyani Ayu, "Keterampilan sosial: analisis perilaku siswa terhadap orang lain pada siswa kelas 3 sd negeri 2 kebumen", Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2020.
- Eva Luthfi dan Nur Rufidah, "Implementasi literasi budaya dan kewargaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa madrasah ibtidaiyah di tengah pandemi". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2021.
- Feny Rita Fiantika, dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", pt global eksekutif teknologi, 2022.
- Fitriyah M, "Pengembangan keterampilan sosial anak usia dini (analisis psikologi pendidikan islam)", Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 2017.

- Gaspar, dkk, "Dimensi Keterampilan Sosial dan Pribadi pada Anak dan Remaja: Perbedaan Usia dan Gender", Jurnal Internasional Riset Perkembangan, 2018.
- Habermas, J, "Teori Tindakan Komunikatif", Boston: Beacon Press, 1984.
- Hanum Ni'matur Rahmaniyyah, "Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS", dialektika, 2024.
- Harun Ar-Rasyid, "Peran, Hak, dan Kewajiban, Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru", Seri Publikasi Pembelajaran, 2021.
- Hidayat dan Hilalludin, "Hak Kewajiban dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Indonesia", Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 2024.
- Indrawan dan Irjus, "Guru Profesional", Klaten: Lakeisha, 2020.
- Juna Junaidi, "Pengembangan Keterampilan Sosial", 2021.
- Koesoema, D, "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global", Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lickona, T, "Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab", New York: Bantam Books, 1991.
- Lickona, T. Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab. New York: Bantam Books. Thn. 2009.
- Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar", Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, 2020.
- Maulana, dkk, "Model Pembelajaran Value Clarification Technique untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan

Keterampilan Sosial Siswa”, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 2019.

Minarni A, ”*Pengaruh Pembelajar Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan pemahaman Matematis dan keterampilan sosial SMP Negri di Kota Bandung*”, Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma, 2016.

Moch Qitfirul Azis dan Roisyatul Izza, ”*Peningkatan keterampilan sosial siswa melalui project based learning siswa kelas v sd muhammadiyah 24 surabaya*”, Jurnal Pendidikan Dan Psikologi, 2023.

Mohammad Diniel Haq dan Misnawi, ”*Upaya meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa melalui bimbingan kelompok*”, Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam, 2020.

Mohammad Ali Syamsudin, ”*Peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di sdn 1 jatipamor*”, Jurnal Cakrawala Pendas, 2022.

M. Shabir, ”*Kedudukan guru sebagai pendidik (tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru)*”, auladuna, 2015.

Mulyasa, E, ”*Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Munawir dkk, ”*Memahami Karakteristik Guru Profesional*”, Jurnal Ilmia Profesi Pendidikan, 2023.

Nur Aini, ”*Peningkatan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran ips dengan menggunakan metode tipe make a match pada siswa kelas iv mi ma’arif 1 punggur lampung tengah tahun pelajaran 2017/2018*”, 2018.

Nurhalimah Siahaan dan Rusmaliyah, ”*Keterampilan sosial siswa dalam pendidikan di era revolusi 4.0*”, Prosiding Seminar

Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2019.

Nurhidaya, dkk, "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah". Journal of Elementary Educational Research, 2021.

Nurul Maulida Arifa, "Peran, Hak, dan Kewajiban Seorang Guru Melatih keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Pengiatan Profil Pelajar Pancasila (P5)", 2024.

Putra, dkk, "Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)", 2021.

Rici, O. T. W dan Alawiyah, T, "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Kerjasama untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa, fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)", 2018.

Riko Ariyanto, dkk, "Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Pendekatan Project Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Besah II", Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 2023.

Sandy Pradipta, "Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", 2023.

Siti Alifah, "Strategi guru dalam membina dan menilai sikap sosial siswa kelas iv min 26 aceh besar", 2024.

Siti Madarikullissaadah, "Upaya guru dalam menanamkan perilaku sosial pada siswa sekolah dasar negeri 2 desa banyumulek lombok barat tahun 2019/2020", 2020.

Siti Maemunawani, "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran", Media Karya, 2020.

- Sri Andini dkk, "Strategi Guru dalam Mendorong Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SMA Negeri 8", Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2024.
- Srinita dan Bonita Mahmud, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Mallusetasi Kecamatan Telli Siattinge Kabupaten Bone", 2021.
- Sulistiadewi, H, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Jurnal UPI, 2017.
- Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", 2010.
- Surachman dan Maman Ahdiyat, "Kedisiplinan Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia", Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS, 2019.
- Temu M, "Keterampilan Sosial Dengan Kecanduan Bermain Game Online Pada Remaja". (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Tin Suharmini, dkk, "Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar", Inklusif Berbasis Diversity Awareness, 2017.
- Wahyuni, "Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini", 2022.

Wahyu Retnaningtyas, "*Upaya guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023.

Yestiani, dkk, "*Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*", Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 2020.

Zinuddin dan Aditya Wardhana, "*Metodologi Penelitian*". Purbalingga Media Aksara, 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DESKRIPSI DATA UMUM MI AL-KHOIRIYYAH 01 SEMARANG

1. Deskripsi data umum sekolah

Penelitian ini dilaksanakan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang dengan pertimbangan yang mendalam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengetahuan mendalam peneliti tentang tempat tersebut dan keinginan untuk mengeksplorasi secara komprehensif topik penelitian yang ada di lokasi tersebut. Tujuan utama penelitian adalah menghasilkan temuan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi para pendidik di sekolah lain untuk membina keterampilan sosial pada siswa.

a. Sejarah Mi Al-Khoiriyyah 01 Semarang

YPI Al Khoiriyyah Semarang merupakan satuan pendidikan yang didirikan pada tahun 1933 atas inisiatif dari Haji Iksan di daerah Bulustalan, Semarang. Motivasi pendiriannya berawal dari keinginan beliau untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, mengingat pada masa kolonial Belanda, sekolah-sekolah yang ada hanya diperuntukkan bagi orang Belanda dan kaum bangsawan tanpa adanya pengajaran agama Islam. Awalnya, dengan fasilitas sederhana di atas tanah wakaf miliknya, Haji Iksan mengundang beberapa pengajar bersama-sama mendirikan institusi untuk

memberikan pendidikan kepada putra-putri mereka serta warga di lingkungan sekitar. Institusi pendidikan ini telah mengalami sejumlah pergantian nama sepanjang sejarahnya, diawali dengan MTs. Albanat, kemudian bertransformasi sebagai Sekolah Rakyat Islam Al Khoiriyyah awalnya, setelah melalui proses transformasi, bermetamorfosis menjadi Sekolah Islam Al Khoiriyyah, dan pada akhirnya disahkan sebagai SMP Al Khoiriyyah dikelola di bawah pengawasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Seiring waktu, berkembang juga lembaga pendidikan lainnya seperti MI, MA, dan RA Al Khoiriyyah.

Perkembangan Al Khoiriyyah didukung oleh berbagai wakaf dari tokoh-tokoh masyarakat, termasuk Haji Mas'ud Murodi (1960), warga Bulu Lor (1952), Ibu Siti Khodijah (2002), dan Ibu Masnun (2004) merupakan tokoh-tokoh yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan Al Khoiriyyah telah menjadi kebanggaan keluarga Haji Iksan yang berjumlah sekitar 1500 orang. Secara geografis, YPI Al Khoiriyyah memiliki lokasi yang strategis di Jalan Bulustalan III A No. 253, Bulu, Semarang Selatan, berjarak sekitar 150 meter dari jalan utama Bulu. Posisinya terletak di pusat area pemukiman warga, menjadikannya mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Peran atau kedudukan MI Al Khoiriyyah 01 Semarang sangat menguntungkan berkat lokasinya yang strategis.

Keberadaannya yang strategis dan terintegrasi dalam satu kawasan pendidikan tidak hanya memudahkan akses, tetapi juga mendukung visi dan misi YPI Al Khoiriyyah secara optimal. Bangunan MI Al Khoiriyyah 01 Semarang dikelilingi oleh permukiman warga di tiga sisinya - barat, selatan, dan timur sementara bagian utaranya berbatasan langsung dengan akses jalan yaitu gang Bulustalan III. Sejak masa pendiriannya hingga kini, MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang telah menunjukkan pencapaian yang membanggakan. Sekolah ini berhasil meraih beragam penghargaan dalam lingkup pendidikan formal serta aktivitas non-pendidikan, dengan prestasi yang mencakup berbagai tingkat kompetisi mulai dari kecamatan hingga level nasional.

b. Visi dan Misi MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang

Visi

”Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah S.W.T berakhlaqul karimah, mandiri, tangguh dan berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan danTekhnologi (IPTEK)”

Misi

- 1) Keteladanan dan pembinaan yang mampu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi kearifan dalam berfikir berbicara dan bertindak.
- 2) Profesionalisme dalam pelayanan.

- 3) Melatih ketrampilan dalam berfikir sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 4) Memberikan fasilitas yang cukup memadai bagi usaha pekembangan manusia (Ustadz, Talamidz, Tenaga administrasi, pengurus) sebagai pengamalan ajaran agama islam khususnya dalam hal keimanan, ketaqwaan dan ikhtiar yang mendasari penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS).
- 5) Terintegrasinya akhlaq yang baik dalam proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- 6) Memberdayakan potensi kecerdasan baik dalam iman dan taqwa (IMTAQ) maupun dalam pengetahuan ilmu teknologi (IPTEK) dalam meningkatkan daya saing dan daya juang yang global.
- 7) Meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas sehingga mencapai derajat pengetahuan yang tinggi dan dapat membentuk manusia (Ustadz, Talamidz, Karyawan) yang unggul, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T yang selalu berorientasi kepada-Nya (Allah Centris).
- 8) Mendorong kebersamaan antar masyarakat orang tua murid, murid, pengurus, ustaz, dan karyawan.

- 9) Mendorong perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) sebagai manifestasi dari pengamalan iman dan taqwa, penguasaan IPTEK, dan Ikhtiar sehingga menjadi pelopor dalam berbagai bidang.

c. Tujuan MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang

- 1) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.
- 2) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.
- 3) Terbentuknya generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 4) Lahirnya ulama dan umaro' penghafal Al Qur'an yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.

d. Keadaan Guru di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang

Aktivitas belajar mengajar di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang didukung oleh tenaga pendidik dan staf administrasi yang kompeten. Lembaga ini memiliki total 17 personel, terdiri dari 6 guru laki-laki dan 11.

Data Guru dan Karyawan MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang
Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama	Jabatan
1.	Rohman, S.Ag	Kepala Madrasah
2.	Singgih Prima Nugroho, S.Pd	Waka Kesiswaan

3.	Tri Ratna Ambarwati, S.Or.	Guru Mapel PJOK
4.	Nurul Hidayah, S.Pd	Wali Kelas 1A/Waka Kurikulum
5.	Siti Aminah, S.Pd	Wali Kelas 1B
6.	Chuslifah, S.Pd	Wali Kelas 2
7.	Zulfa Lailatul Fajri, S.Pd.	Wali Kelas 3
8.	Tri Ida Oktania, S.Pd.	Wali Kelas 4
9.	Supriyati, S.Pd	Wali Kelas 5A
10.	Ma'mun Murod, S.S	Wali Kelas 5B
11.	Nur Afifah, S.Si.	Wali kelas 6A
12.	Mariyati, S.Pd.I	Wali Kelas 6B
13.	Rohmad, S.Pd.I.	Koordinator Tahfidz
14.	Wisnu Satrio Husodo, S.Kom	Ka. Lab. Komputer
15.	Ernawati, S.Ag.	Guru Mapel Bahasa Arab
16.	Teddy Krisnadi	TU MI 1
17.	Anuri Choerun Nisa, S.Hum	Guru Pendamping

Guru perempuan, yang secara keseluruhan telah memenuhi kebutuhan sumber daya manusia untuk menjalankan kegiatan pengajaran dan pendidikan. Para pendidik di sekolah ini merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi yang beragam, menunjukkan kualifikasi akademik yang mumpuni.

e. Keadaan Siswa Kelas 3 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang

Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang, kondisi siswa kelas 3 sangat bervariasi, mencerminkan berbagai sifat dan karakter. Dalam kelas 3, terdapat murid yang memiliki tingkat disiplin yang berbeda, ada yang responsif terhadap nasihat dan ada yang sulit. Beberapa siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat, sementara yang lain perlu mengulang beberapa kali untuk mencapai pemahaman. Keberagaman ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan lingkungan tempat tinggal siswa berperan besar dalam perkembangan mereka. Lingkungan yang baik dapat membawa dampak positif pada hasil, tetapi lingkungan yang buruk dapat mengakibatkan hasil yang negatif.

MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi siswa. Secara umum, siswa aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun praktik keagamaan. Siswa juga ikut aktif dalam kegiatan di kelas serta ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah. Siswa kelas 3 berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan dengan berbagai macam karakter dan keterampilan sosial yang dimiliki.

Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3 MI AL-KHOIRIYYAH 01 SEMARANG

Nama Informan : Ibu Zulfa Lailatul Fajri, S.Pd. (Wali Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang).

Tempat Wawancara : MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembinaan keterampilan sosial pada siswa kelas 3?	Pembinaan keterampilan sosial sudah berjalan, pada saat pembelajaran siswa aktif menjawab. Akan tetapi ada beberapa anak yang masih belum untuk merespon.
2.	Apa tujuan khusus yang ingin Ibu capai dari pembinaan keterampilan sosial pada siswa kelas 3?	Ingin menjadikan siswa memiliki komunikasi yang bagus, memiliki sikap sosial serta membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.
3.	Bagaimana upaya Ibu sebagai guru kelas dalam membina keterampilan sosial siswa kelas 3?	Ada beberapa cara diantaranya yaitu dengan melihatkan film keteladanan kepada anak dan mengambil hikmah atau pelajaran yang ada di film tersebut.
4.	Apa strategi efektif yang Ibu gunakan dalam	Dengan menerapkan peraturan dan non peraturan dalam pembelajaran,

	membina keterampilan sosial siswa kelas 3?	menerapkan kegiatan yang siswanya dituntun untuk ikut berperan dalam kegiatan tersebut, serta pembinaan keterampilan sosial secara konsisten.
3.	Apakah ada metode, media, dan sumber belajar yang Ibu gunakan untuk membina keterampilan sosial pada siswa kelas 3?	Sudah diatur akan tetapi tidak diterapkan di dalam RPP, menggunakan media proyektor, serta menggunakan sumber buku-buku bacaan siswa.
5.	Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan untuk melaksanakan pembinaan keterampilan sosial pada siswa kelas 3?	Ada, yaitu memimpin do'a dilapangan, memimpin sholat duha, serta memimpin do'a mau pulang.
6.	Bagaimana sikap yang dimunculkan atau diterapkan siswa kelas 3 dari pembinaan keterampilan yang Ibu lakukan?	Siswa menjadi lebih percaya diri, memiliki sikap tanggungjawab, serta bisa berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.
7.	Menurut Ibu pembinaan keterampilan sosial	Sebagian sudah berhasil, sebagian siswa ada yang masih berdaptasi.

	tersebut sudah berhasil atau belum?	
8.	Bagaimana tindak lanjut yang Ibu lakukan jika ada siswa yang belum mencapai target keterampilan sosial tersebut?	Guru selalu mengarahkan siswa agar selalu berlatih dikelas, serta selalu mengarahkan siswa agar bisa mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki.
9.	Bagaimana bentuk kerja sama guru dengan orang tua dalam membina keterampilan sosial siswa?	Menyampaikan kepada orang tua siswa terkait dengan perkembangan dan progres keterampilan siswa selama disekolah, apakah berkembang atau menurun.
10.	Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah dalam pembinaan keterampilan sosial pada siswa?	Sekolah memberi dukungan dengan mengadakan kegiatan kultum di masjid pada bulan ramadhan dan meminta untuk siswa ikut dan mengisi kajian pada kegiatan tersebut.
11.	Bagaimana kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dalam membina keterampilan sosial siswa?	Kepala sekolah dan guru selalu berkolaborasi dan berkomunikasi terkait dengan keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa.

12.	<p>Apakah ada kendala, kekurangan, dan kelebihan dalam membina keterampilan sosial pada siswa kelas 3, jika ada apa saja?</p>	<p>Kendala dan kekurangannya yaitu beberapa siswa masih ada yang belum percaya diri dan memiliki rasa takut yang berlebih. Kelebihannya yaitu siswa ada yang sudah terbiasa dilatih oleh orang tuanya jadi mudah diarahkan dan dibina keterampilan sosialnya.</p>
13.	<p>Sejauh ini apakah ibu sudah melakukan evaluasi terhadap pembinaan keterampilan pada siswa kelas 3, jika sudah evaluasinya apa saja?</p>	<p>Sudah, akan tetapi secara pribadi atau pendekatan dengan anak, yaitu dengan menasehati agar memiliki rasa percaya diri, dan berani menunjukkan keterampilan sosial yang dimiliki agar bisa seperti teman-temannya yang lain.</p>

Lampiran III

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 3 MI AL-KHOIRIYYAH 01 SEMARANG

Nama Informan : Shafira Aprilia Putri dan Aghazia Fatimah Qomara (Siswa Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang).

Tempat Wawancara : MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Saat kamu bertemu dengan guru dan teman di Sekolah, apa yang biasa kamu lakukan?	Berjabat tangan, menyapa, dan memberi salam.
2.	Ketika kamu berbuat salah atau mempunyai salah dengan temanmu, apa yang kamu lakukan?	Meminta maaf dengan teman yang kita jahili .
3.	Jika kamu melihat temanmu sedang bersedih, apa yang harus kamu lakukan sebagai temannya?	Menghibur temannya hingga tertawa dan ditanyai mengapa bersedih.
4.	Bagaimana perasaanmu jika sedang mengerjakan tugas dengan teman satu kelompokmu?	Kerja kelompok lumayan susah, enak mengerjakan tugas individu, karena kalau tugas kelompok ada beberapa teman yang masih pilih-pilih.

5.	Jika salah satu temanmu ada yang tidak membawa bekal apa yang harus kamu lakukan?	Memberi makan teman dengan berbagi bekal yang kita bawa.
6.	Apa yang kamu lakukan untuk membantu temanmu yang sedang kesulitan?	Dengan membantu teman se bisa kita.
7.	Apa yang kamu rasakan jika sedang berada di depan kelas saat mengerjakan soal?	Berani, tetapi kadang masih merasa malu dan grogi saat berada di depan kelas.
8.	Apakah kamu berani jika ditunjuk guru untuk memimpin do'a ditengah lapangan?	Berani dan sudah pernah melakukannya karena ada jadwal giliran memimpin do'a di tengah lapangan.

Lampiran IV

**TRANSKIP HASIL OBSERVASI UPAYA GURU KELAS 3
DALAM MEMBINA KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KHOIRIYYAH 01
SEMARANG**

No.	Upaya guru dalam pembinaan Keterampilan Sosial pada siswa	Sudah	Belum	Keterangan	Uraian
1.	Melakukan pembiasaan hidup disiplin	√		Guru berperan dalam melakukan pembiasaan disiplin pada siswa	Pembiasaan hidup disiplin pada siswa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu disiplin waktu disiplin pakaian.
2.	Menerapkan sikap modeling atau keteladanan	√		Guru menerapkan sikap modeling pada siswa	Guru menerapkan sikap modeling dan atau keteladanan kepada siswa dengan berangkat ke sekolah tepat

				waktu dengan itu siswa dapat termotivasi dan datang tepat waktu ke sekolah.
3.	Memberlakukan hukuman atau sanksi	✓	Hukuman atau sanksi diambil oleh guru untuk menegakkan aturan di dalam kelas.	Guru memberikan hukuman atau sanksi pada siswa yang sudah melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh guru dan disepakati oleh siswa
4.	Memberikan reward	✓	Pemberian reward dilakukan oleh guru untuk memberikan apresiasi atas apa yang sudah	Guru memberikan reward pada siswa yang mau mengikuti lomba untuk mewakili kelas

				dilakukan oleh siswa	
5.	Mengajarkan tanggung jawab	√		Guru mengajarkan Tanggung jawab untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan siswa	Guru mengajarkan tanggung jawab pada siswa dengan adanya pelaksanaan piket kelas sebelum pulang, serta pengeroaan PR
6.	Menerapkan pembiasaan pada siswa	√		Pembiasaan yang dilakukan guru berupa kebiasaan baik yang ingin ditanamkan, kepada siswa agar siswa terbiasa melakukan hal tersebut	Guru melakukan pembiasaan tanggungjawab siswa dengan mengjarkan siswa membaca buku Pelajaran sebelum Pelajaran dimulai serta mengembalikan barang ke tempat semula.

				dengan sendirnya tanpa diingatkan secara terus menerus	
7.	Mengajarkan Kerjasama antar siswa	√		Guru menerapkan kerjasama antar siswa	Kerjasama diterapkan guru saat ada tugas kelompok dikelas
8.	Menerapkan kegiatan spontan	√		Guru melakukan kegiatan spontan pada siswa tanpa terjawal	Kegiatan spontan yang diterapkan guru pada siswa yaitu siswa mengucapkan salam ketika memasuki kelas serta membaca do'a setelah mendengar andan
9.	Mengajarkan saling menghargai satu	√		Guru mengajarkan kepada murid untuk saling	Murid saling menghargai satu dengan yang lainnya ketika

	dengan yang lain		menghargai antara satu dan yang lainnya	sedang belajar dan mereka memiliki jawaban yang berbeda-beda.
10.	Mengajarkan cara berkomunikasi dengan baik dan benar	√	Komunikasi yang baik dan benar sangat penting dan diperlukan oleh siswa dalam proses belajar di sekolah.	Guru mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru harus dibedakan.
11.	Mengadakan diskusi bersama dalam pembelajaran	√	Guru mengadakan diskusi bersama di kelas dengan siswa kelas 3 terkait dengan pembelajaran.	Diskusi bersama dilakukan oleh guru dan siswa guna mengembangkan berpikir kritis siswa serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

12.	Pemberian nasehat pada siswa	√	Nasehat yang diberikan guru kepada siswa sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa	Guru tidak bosan-bosannya memberikan nasehat kepada siswa untuk sholat subuh di rumah serta mengerjakan pr yang sudah diberikan oleh guru.
13.	Pencontohan atau keteladanan melalui cerita	√	Percontohan atau keteladanan yang diajarkan oleh guru dengan tokoh-tokoh dalam islam	Guru memberikan percontohan atau keteladanan kepada siswa dengan contoh Nabi Muhammad beliau adalah sosok yang harus ditiru oleh siswa karena memiliki sikap yang tak pernah lelah dalam hal kebaikan.

14.	Melakukan perumpamaan dalam menjelaskan		√	Belum terlaksana dalam pembelajaran	
-----	---	--	---	-------------------------------------	--

Lampiran V

**TRANSKIP HASIL OBSERVASI STRATEGI
GURU KELAS 3 DALAM MEMBINA
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS 3 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-KHOIRIYYAH 01 SEMARANG**

No.	Strategi guru dalam pembinaan Keterampilan Sosial pada siswa	Sudah	Belum	Keterangan	Uraian
1.	Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam modul ajar		√	Belum menerapkan kurikulum merdeka karena masih masa transisi kurikulum	
2.	Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)		√	Guru tidak menerapkan model pembelajaran PBL pada	

			saat mengajar	
3.	Menerapkan aturan pembelajaran dan non pembelajaran	√	Guru menerapkan aturan pembelajaran dan non pembelajaran terhadap siswa	Penerapan aturan pembelajaran yang diterapkan guru pada siswa kelas 3 bermacam-macam, mencangkup apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan pada saat pembelajaran
4.	Pelaksanaan kegiatan Sekolah berupa kerja bakti	√	Melaksanakan kegiatan sekolah berupa kerja bakti bersama semua siswa dan guru	Melaksanakan kegiatan kerja bakti yang diadakan oleh sekolah yang dilakukan untuk menyongsong hari-hari tertentu
5.	Melakukan pembinaan sikap	√	Guru melaksanakan pembinaan	Pelaksanaan pembinaan sikap sosial dengan

	sosial dengan konsisten			sikap sosial pada siswa secara konsisten tidak pernah berhenti	konsisten dilakukan guru kepada siswa untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial pada siswa
6.	Melakukan perencanaan pembelajaran dengan RPP		√	Sudah membuat RPP tapi tidak mencantumkan Keterampilan Sosial	
7.	Membuat silabus dalam merencanakan pembelajaran		√	Sudah membuat silabus tapi tidak menyertakan keterampilan sosial	
8.	Melaksanakan studi kelompok		√	Guru tidak melakukan studi	

	dan studi lapangan			kelompok dan studi lapangan terkait keterampilan sosial	
9.	Melakukan evaluasi dalam pembelajaran	√		Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan siswa setalah selesai pembelajaran	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu terkait dengan perilaku-perilaku siswa selama satu hari pembelajaran yang sudah dilakukan dan belum dilakukan

Lampiran VI

**TRANSKIP HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN SOSIAL
SISWA KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-
KHOIRIYYAH 01 SEMARANG**

No.	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Sud ah	Bel um	Keterangan	Uraian
1.	Siswa mampu menghargai kelebihan dan kekurangan teman	✓		siswa untuk mengenali dan menghargai sifat-sifat positif (kelebihan) dan negatif (kekurangan) yang dimiliki oleh teman-temannya.	Kemampuan ini mencerminkan sikap toleransi dan empati yang penting dalam interaksi sosial. Sikap ini dapat memperkuat hubungan antar teman, menciptakan lingkungan yang positif antar teman

2.	Siswa mampu bersikap toleran	√		siswa memiliki kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada di antara mereka, baik dalam pandangan atupun budaya.	Dengan bersikap toleran, siswa dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima. Hal ini juga dapat mengurangi konflik serta dan meningkatkan kerja sama dalam kelompok.
3.	Siswa berani memberi tanggapan yang baik	√		siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat	Siswa yang berani memberikan tanggapan tidak hanya menunjukkan

				atau respon yang positif terhadap ide, pertanyaan, atau situasi yang dihadapi.	keyakinan diri, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan konstruktif.
4.	Siswa berani bekerjasama untuk hal yang positif	√		siswa memiliki keberanian dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam kegiatan atau proyek yang memiliki dampak baik.	Keberanian untuk bekerjasama dalam konteks positif mencerminkan sikap kolaboratif dan komitmen terhadap tujuan tujuan siswa.
5.	Siswa mampu berinteraksi dengan teman dan orang lain	√		siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan	Interaksi ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, seperti berbicara,

				berhubungan sosial secara baik dan efektif dengan teman-teman mereka.	mendengarkan, dan berbagi pengalaman. Dengan berinteraksi, siswa belajar untuk memahami perspektif orang lain.
6.	Siswa mau terlibat dalam kegiatan kelompok	√		siswa memiliki keinginan dan motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan teman-teman sekelas.	Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok mencerminkan sikap kolaboratif dan rasa tanggung jawab.
7.	Siswa mampu mengendalikan	√		siswa dapat menahan diri	Siswa dapat mengendalikan

	diri dari perilaku kasar atau tidak baik			untuk tidak terlibat dalam tindakan yang agresif atau tidak sopan.	diri untuk tidak berkata kasar atau bertindak tidak baik kepada orang lain.
8.	Siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri	√		Siswa memiliki rasa yakin dan positif terhadap diri sendiri, baik dalam konteks akademik maupun sosial.	Siswa dapat mengetahui apa saja sikap percaya diri, pentingnya percaya diri, serta dampak positif dari sikap percaya diri yang mereka terapkan.
9.	Siswa mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin	√		potensi yang dimiliki siswa untuk memimpin dan mengarahkan siswa lain	Siswa dapat mempunyai kemampuan untuk memimpin karena tau bahwa dirinya

				dalam berbagai situasi.	mampu, tahu terkait pentingnya kepemimpinan, serta dapat mengembangkan karakter yang dimiliki.
10.	Siswa mampu bersikap terbuka dan mudah menyesuaikan diri	✓		siswa dapat menerima untuk perubahan dan beradaptasi dengan lingkungan serta situasi yang baru.	Siswa memiliki sikap terbuka, menyesuaikan diri, serta mengetahui dampak positif dari penyesuaian diri yang mereka lakukan.
11.	Siswa mau membantu teman lainnya	✓		siswa dapat bersedia memberikan bantuan kepada teman-temannya, baik dalam	Siswa dapat menerapkan sikap kepedulian terhadap teman, pentingnya kerjasama serta

				aspek akademis maupun sosial.	dapat positif dari hal tersebut.
12.	Siswa mau mengekspresikan kemampuannya	√		keinginan siswa untuk menunjukkan dan mengungkapkan bakat atau keterampilan yang mereka miliki.	Siswa dapat mngekspresikan diri, mengetahui pentingnya mengekspresikan diri serta mengetahui dampak postif dari tindakan yang sudah mereka lakukan.
13.	Siswa mau terlibat dalam kegiatan Sekolah	√		siswa mau terlibat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh sekolah.	Siswa mau terlibat dalam kegiatan sekolah karena siswa tau serta paham pentingnya keterlibatan siswa serta dampak positif

				dari keterlibatan siswa.
14.	Siswa dapat bekerja sama dalam kolompok	√		Siswa mampu untuk berkolaborasi dan berkontribusi dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.
15.	Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik	√		Siswa dapat menganalisis dan menemukan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi tanpa harus bertengkar.

16.	Siswa mampu mengungkapkan ide dan pendapat secara verbal dan jelas	√		siswa dapat menyampaikan pikiran dan pandangannya dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami.	Siswa mengungkapkan ide dan pendapat secara verbal, karena paham akan, ekspresi verbal, pentingnya kejelasan, serta dampakm positifnya.
17.	Siswa dapat mengenali dan mengelola emosi sendiri	√		Siswa dapat memahami perasaan mereka dan mengatur respon terhadap perasaan tersebut.	Siswa dapat mengendalikan emosi, mengelola emosi, serta bagaimana mengekspresikan ekspresi saat sedang emosi.
18.	Siswa dapat menghargai pendapat dan	√		siswa dapat untuk menghormati dan	Siswa dapat menghargai pendapat, dapat menghargai

	perasaan orang lain			menghargai pandangan serta perasaan orang di sekitar mereka dengan sebaik mungkin.	perasaan siswa yang lain agar terjalin hubungan pertemanan yang harmonis.
19.	Siswa menawarkan bantuan tanpa diminta	✓		sikap proaktif siswa untuk membantu orang lain tanpa harus diminta terlebih dahulu.	Siswa menawarkan bantuan kepada temannya yang lain tanpa diminta atupun dipaksa karena siswa memiliki sikap kepedulian yang besar terhadap orang lain.
20.	Siswa dapat mengatur waktu dengan baik	✓		Siswa mampu untuk menggunakan waktu mereka	Siswa dapat mengatur waktu mereka dengan sebaik mungkin karena mereka

				secara efektif dan efisien.	ingin menjadi produktif untuk mencapai tujuan mereka.
21.	Siswa dapat bertanggungjawab atas tindakannya sendiri	√		siswa mampu untuk mengakui dan menerima konsekuensi dari apa yang mereka lakukan.	Siswa dapat bertanggungjawab atas tindakan yang sudah mereka lakukan yang menunjukkan sikap kedewasaan mereka.
22.	Siswa dapat memilih informasi yang benar dan tidak		√	Siswa belum dapat memilih informasi yang benar dan tidak saat mereka menerima informasi dari seseorang atau	

				teman sekelasnya.	
23.	Siswa berani mengajukan diri untuk menjawab maju ke depan	√		Siswa memiliki keberanian untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.	Siswa berani mengajukan diri untuk maju kedepan karena mereka sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
24.	Siswa patuh dengan apa yang diperintah guru	√		Siswa yang taat dan patuh dalam mengikuti arahan dari guru.	Siswa mematuhi segala arahan dari guru tanpa menolaknya dikarenakan mereka memiliki rasa hormat kepada guru.

Lampiran VII

SURAT PENUNJUKAN DOSBING

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://ftk.walisongo.ac.id>**

Semarang, 2 September 2024

Nomor : 3708/Un.10.3/I.S/Da.04/09/2024
Lamp : -
Hal : Penunjukkan Pembimbing

Kepada Yth
Ibu. Dr. Ninit Alfianika, M. Pd.
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Wahyu Putri Handayani
NIM : 2103096070
Judul : UPAYA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KHOIRIYYAH 01
SEMARANG DALAM MEMBINA KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
KELAS 3

Dan menunjuk Ibu :
Ibu. Dr. Ninit Alfianika, M. Pd. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
a.n Dekan
Mengetahui

[Signature]

Setia Jurusan PGMI,

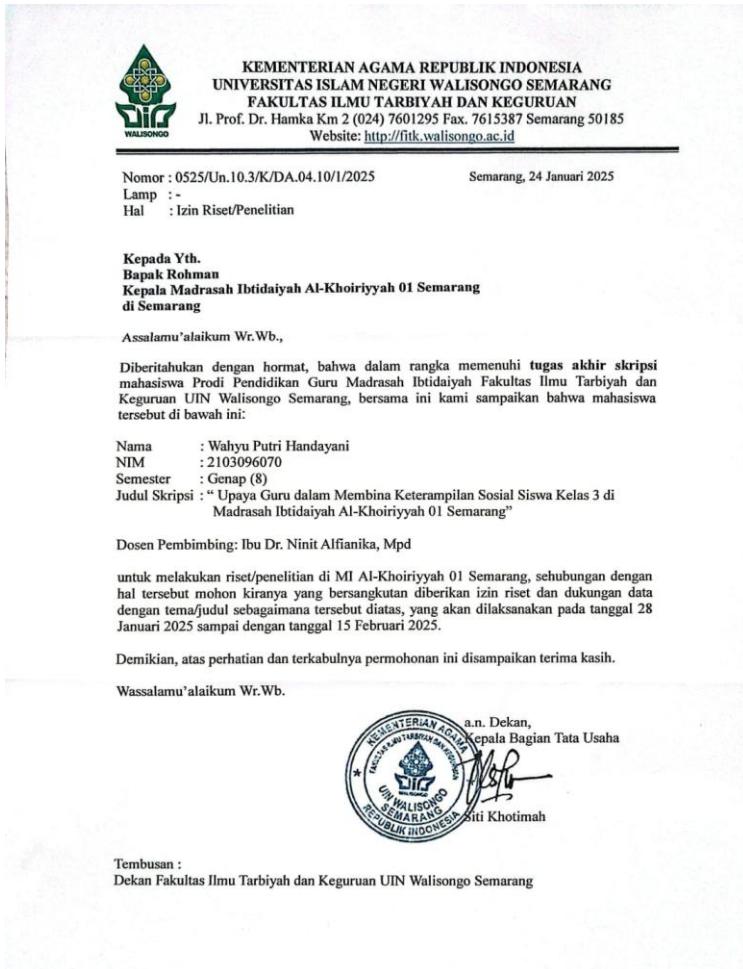
Liani Purwanti,S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran VIII

SURAT IJIN PENELITIAN



Lampiran IX

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 139/KH/MI-1-d/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

nama : Rohman, S.Ag.
nuptk : 1542751654200023
jabatan : Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang
nsm : 111233740015
npsn : 60713889
surel : mialkhoiriyyahbulustalan@gmail.com

Menerangkan bahwa :

nama : Wahyu Putri Handayani
nim : 2103096070
jurusan/fakultas : PGMI/Ilu Tarbiyah dan Keguruan
judul penelitian : "Upaya Guru dalam Membina Keterampilan Sosial Siswa Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 01 Semarang".

Telah melaksanakan penelitian akademik pada tanggal 28 Januari 2025 s.d 15 Februari 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 01 Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya oleh yang berkepentingan.



Tembusan :
Arsip

Lampiran X

ANGKET SURVEI KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KHOIRIYYAH 01 SEMARANG

(Menggunakan Google Formulir dengan 12 Observan)

Survei Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang

Mohon berikan penilaian Anda terhadap pernyataan berikut berdasarkan pengalaman dan pengamatan Anda terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang.

Gunakan skala:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Timestamp	Email Address	1. Siswa	2. Siswa	3. Siswa	4. Siswa	5. Siswa	6. Siswa	7. Siswa	8. Siswa	9. Siswa	10. Siswa	11. Siswa	12. Siswa	13. Siswa
23/04/2023 14:27:11	hendyaryanto@gmail.com	5	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23/04/2023 14:27:11	hendyaryanto1995@gmail.com	8	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
23/04/2023 14:27:11	madrasahibtidaiyah01@gmail.com	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23/04/2023 14:30:14	esmedinfitri@gmail.com	5	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5
23/04/2023 14:30:21	esmedinfitri@gmail.com	5	5	4	4	5	3	3	3	5	5	3	3	5
23/04/2023 14:32:51	schaputra20242109@gmail.com	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4
23/04/2023 14:33:03	rahmatulwahyuni12@gmail.com	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	3	4
23/04/2023 14:33:08	zakiyahsyahidz@gmail.com	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5
23/04/2023 14:33:14	ahmadhusni14@gmail.com	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
23/04/2023 14:33:38	rahmatulwahyuni12@gmail.com	5	9	5	5	5	5	5	5	5	5	9	5	5
23/04/2023 14:33:38	bungprima14@gmail.com	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4

Lampiran XI

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3
TERKAIT DENGAN PEMBINAAN KETERAMPILAN SOSIAL**

(Ibu Zulfa Lailatul Fajri, S.Pd.)



Lampiran XII

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 3
TERKAIT DENGAN PEMBINAAN KETERAMPILAN SOSIAL**

(Shafira Aprilia Putri dan Aghazia Fatimah Qomara)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wahyu Putri Handayani
2. Tempat & Tgl Lahir : Demak, 28 April 2004
3. Alamat Rumah : Desa Surodadi Rt: 01 Rw: 02, Sayung, Demak.
4. HP : 082137440760
5. Email : hwahyuputri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Surodadi 2
2. MTS Al-Ikhwan
3. SMA Negeri 1 Karangtengah
4. S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 3 Maret 2025



Wahyu Putri Handayani

NIM: 2103096070